

**ASPEK PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PADA QS. AL-BAQARAH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:
Sellya Karisma
11110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PADA QS. AL-BAQARAH**

SKRIPSI

Oleh:

Sellya Karisma

11110191

Telah Diperiksa dan Disetujui
Pada Tanggal 12 Oktober 2015

Oleh Dosen Pembimbing,

Isti Anah Abu Bakar, M.Ag

NIP. 197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

ASPEK PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN PADA QS. AL-BAQARAH

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sellya Karisma (11110191)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)
Pada tanggal: 1 Desember 2015

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003

:

Sekretaris Sidang

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

:

Pembimbing

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

:

Penguji Utama

Dr. H. M. Mudjab, M. Th.
NIP. 1966112120022121001

:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Sang Pencipta yang senantiasa memberikan nikmat sepanjang hembusan nafas dalam jiwa dan dalam setiap langkah memberikan petunjuk jalan kebenaran yang penuh akan hikmah dan pelajaran kehidupan lebih bermakna di jalan Allah SWT. Syukur atas kesempatan perjalanan ini yang menjadi sejarah perjalanan hidup yang sangat berarti dan semoga bermanfaat tak tersia-siakan ilmu yang Engkau limpahkan di dunia ini.

kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur dan terima kasihku kepada:

Ayahku tercinta H. Lukman Hadi serta Ibuku tercinta Inganatun, S.Pd.I dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual kepada putri tercintanya ini.

Adikku Muhammad Alvin Ramadhani yang selalu menemaniku setiap kali aku pulang ke rumah.

Teruntuk yang terhormat Bu Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku dosen wali sekaligus pembimbing skripsiku yang selalu sabar dan mengerti dalam mendampingi. Terimakasih bu.

Untuk Imam Ghozali yang selalu memberiku semangat disaat terpuruk, putus asa dan tidak menemukan inspirasi dalam proses penulisan, dan sahabat baikku Nur Azizah Fitriani yang selalu membantu dan setia menemaniku dalam penelitian ini sampai selesai.

Seluruh teman-temanku PAI angkatan 2011 yang telah memberiku kebersamaan dalam suka dan duka.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan, arahan dan selalu mentransformasikan keilmuannya sehingga menjadikanku mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temen-temen PKL di MAN Jombang. Serta yang tak bisa aku sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaankalian. Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu Aku bangga-banggakan.

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”¹

(QS : Al-Baqarah: 151)

¹ Qur'an in Word

Isti Anah Abu Bakar, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sellya Karisma
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 12 Oktober 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sellya Karisma

NIM : 11110191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Aspek Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pada Qs. Al-Baqarah*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,

Isti Anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Oktober 2015

Sellya Karisma
NIM : 11110191

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Aspek Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pada QS. Al-Baqarah”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Isti Anah Abu Bakar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini

6. Bapak Angga Teguh Prasetyo, M.Ag yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi untuk selalu menulis.
7. Semua sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2011 UIN Maliki Malang.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini kepada saya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 12 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3.1: ayat yang termasuk dalam aspek mengamati	48
Tabel 4.3.2: ayat yang termasuk dalam aspek menanya.....	78
Tabel 5.1.1: aspek mengamati dalam bentuk simbol	110
Tabel 5.1.2: aspek mengamati dalam bentuk aktifitas	113
Tabel 5.2.1: aspek menanya dilihat dari jenisnya	120
Tabel 5.2.2: aspek menanya dilihat dari kualitasnya	124
Tabel 5.2.3: Aspek menanya dilihat dari bentuk faktual	131
Tabel 5.2.4: aspek menanya dilihat dari bentuk konseptual	133
Tabel 5.2.5: aspek mengamati dilihat dari bentuk prosedural	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: 5 Aspek saintifik	16
Gambar 5.1: 5 Aspek saintifik	108



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Biodata



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Masalah	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Deskripsi Kurikulum 2013	9

a. Tentang Kurikulum 2013	9
b. Tujuan Kurikulum 2013.....	10
c. Model Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...	10
2. Pendekatan Saintifik	13
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	13
b. Aspek Pendekatan Saintifik.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	24
2. Sumber Data	26
3. Prosedur Pengumpulan Data	28
4. Teknik Analisis Data	29
5. Teknik Keabsahan Data	31
 BAB IV PENEMUAN DAN PAPARAN DATA	
A. Sekilas Historis Pengarang Tafsir Al-Misbah.....	32
1. Biografi M. Quraish Shihab	32
2. Latar Belakang Pendidikan.....	33
3. Karya–Karya M. Quraish Shihab	36
4. Karakter Tafsir al-Mishbah	37
B. Deskripsi Surat al-Baqarah.....	41
C. Aspek Pendekatan Saintifik dalam al-Baqarah.....	43
1. Aspek Mengamati (Observing) dalam QS. al-Baqarah.....	43
2. Aspek Menanya (Questioning) dalam QS. al-Baqarah.....	60
 BAB V PEMBAHASAN	

1. Aspek Mengamati	108
a. Aspek Mengamati yang berupa simbol.....	109
b. Aspek Mengamati yang berupa aktifitas.....	112
D. Aspek Menanya	118
a. Menanya Dilihat dari Jenisnya.....	119
b. Menanya Dilihat dari Kualitas.....	123
c. Menanya Dilihat dari Jumlah Pertanyaannya (faktual, konseptual, atau prosedural).....	131
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

ABSTRAK

Karisma, Sellya. 2015. Aspek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pada QS. Al-Baqarah. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Isti Anah Abu Bakar, M.Ag.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik, Mengamati, Menanya

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di sekolah-sekolahan sudah mengalami banyak perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu perubahan kurikulum adalah kurikulum 2013, yang mana masih banyak yang masih belum memahaminya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi. Pendekatan saintifik memiliki 5 aspek yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Namun sejauh ini hanya sebatas teori.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: (1) Apa saja aspek saintifik yang terdapat dalam QS. al-Baqarah?. (2) Bagaimana bentuk saintifik pada setiap aspek yang terdapat dalam QS. al-Baqarah?. Adapun Tujuan penelitian ini adalah Adapun tujuan penulisan yang juga ingin dicapai berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dituliskan adalah: (1) Untuk mengetahui aspek pendekatan saintifik yang terdapat dalam QS. al-Baqarah. (2) Untuk mengetahui bentuk pendekatan saintifik pada setiap aspek yang terdapat dalam QS. al-Baqarah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research) di mana peneliti menelaah buku-buku dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan dengan data yang dicari dan ditemukan yakni menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menggali informasi dari buku, makalah, majalah, skripsi, thesis, serta lain-lain yang memiliki relevansi dengan tema kajian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi, serta menafsirkan ayat dengan metode tematik. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan pada informasi yang didapat dari sumber primer maupun sekunder serta pemahaman secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pendekatan saintifik mengamati dan menanya yang ada pada QS. Al-Baqarah lebih banyak yang berbentuk aktifitas untuk aspek mengamati sedangkan pada aspek menanya lebih banyak kalimat penjelasan dari pada kalimat tanya.

ABSTRACT

Karisma, Sellya. 2015. The Aspect of Scientific Approach in Learning on QS. Al-Baqarah. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teachership. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Isti Anah Abu Bakar, M. Ag.

Keywords: Scientific Approach, Observing, Questioning.

Curriculum is a set of plans and management concerning about purpose, content, and learning material, and method used as guidance for the implementation of learning activity to achieve a certain educational purpose. Curriculum in the school nowadays, has made many changes to adapt with the need of the era. One of the changes of curriculum is the 2013 curriculum to which still many people do not have ideas about it. One of the approaches used in this curriculum is the scientific approach. It concerns with scientific method which usually involves observing activity. This approach has 5 aspects involves observing, questioning, reasoning, trying, and linking. However, those are just theories as far.

Based on this background, the statements of the problems are: 1) What are the scientific aspects within QS. Al-Baqarah? 2) How is the scientific form of each aspects within QS. Al-Baqarah? The Purposes of the study are 1) to know the aspect of scientific approach within QS. Al-Baqarah. 2) to know the form of the scientific approach on each aspects within QS. Al-Baqarah.

This study is a library research in which the researcher analyzes books and information concerning about the objects being studied. The data collection was done by doing documentation by searching for information in the books, papers, magazines, thesis, and so fords which are relevant with the theme of the inquiry. The data analysis technique used is content analysis and interpret the verses by thematic method. The collected data was, then, analyzed based on the information of the primary and secondary data with deep understanding.

The results of the study showed that the aspects of scientific approach by observing and questioning on QS. Al-Baqarah found out that for the observing aspect, the form of activity was a lot more, while for the questioning aspect, the forms of statement were a lot more than the questioning sentences.

مستخلص البحث

كريسما، سيليا. ٢٠١٥. جوانب المنهج العلمي في التعليمي في القرآن الكريم سورة البقرة. البحث. قسم التربية الإسلامية، الكلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. استى أنه أبو بكر الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المنهج العلمي، مشاهدة، اطلب

المنهج هو عبارة عن مجموعة من الخطط والترتيبات المتعلقة الغرض، والمحتوى، والمواد التعليمية والأساليب المستخدمة بمثابة مبادئ توجيهية لتنظيم أنشطة التعلم لتحقيق أهداف تعليمية محددة. المنهج الدراسية في المدارس قد خضعت العديد من التغييرات لتناسب مع احتياجات العصر. تغيير واحد في المنهج هو المنهج في عام ٢٠١٣، والذي لا يزال الكثير الذي لا تزال غير مفهومة. واحد النهج المتبع في المنهج هو منهج علمي. ويرتبط ارتباطا وثيقا منهج علمي بالأسلوب العلمي. المنهج العلمي (العلمية) ينطوي عموما الملاحظة أو المراقبة. النهج العلمي لديها خمسة جوانب، وهي مراقبة والسؤال، منطق، محاولة و تشكل شبكة. ولكن حتى الآن هذه ليست سوى نظرية.

وبناء على هذه الخلفية، وصياغة المشكلة هي: (١) ما هي الجوانب العلمية الواردة في القرآن الكريم سورة البقرة؟ (٢) كيف شكل علمي على كل جانب من جوانب الوارد في القرآن الكريم سورة البقرة؟. الهدف من هذه الدراسة و الهدف من الكتابة أيضا إلى أن يتحقق على أساس صياغة المشكلة التي تمت كتابة هي: (١) لتحديد الجوانب العلمية للنهج الواردة في القرآن الكريم سورة البقرة. (٢) لتحديد شكل منهج علمي في كل جانب من جوانب الواردة في القرآن الكريم سورة البقرة.

يستخدم هذا البحث المؤلفات والبحوث (البحوث المكتبية) الذي الباحثون بفحص الكتب والمعلومات المتعلقة الكائن قيد الدراسة. ويتم جمع البيانات عن طريق البيانات المطلوبة ووجد أن استخدام تقنيات التوثيق عن طريق حفر المعلومات من الكتب والأوراق والمجلات، البحث، الأطروحة، فضلا عن غيرها من الجهات التي لها صلة بموضوع الدراسة. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي تحليل المحتوى، وكذلك تفسير الآيات مع طريقة الموضوعي. البيانات التي تم جمعها، ثم تحليلها استنادا إلى المعلومات التي تم الحصول عليها من المصادر الأولية والثانوية وكذلك فهم متعمق.

وأظهرت النتائج أن جوانب المنهج العلمي لمراقبة ونسأل الموجودة في القرآن الكريم سورة البقرة أكثر في شكل أنشطة لمراقبة الجوانب في حين أن تطلب أكثر وصف الجملة جوانب الجملة الاستفهام.

مستخلص البحث

كريسما، سيليا. ٢٠١٥. جوانب المنهج العلمي في التعليمي في القرآن الكريم سورة البقرة. البحث. قسم التربية الإسلامية، الكلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. استى أنة أبو بكر الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المنهج العلمي، مشاهدة، اطلب

المنهج هو عبارة عن مجموعة من الخطط والترتيبات المتعلقة الغرض، والمحتوى، والمواد التعليمية والأساليب المستخدمة بمثابة مبادئ توجيهية لتنظيم أنشطة التعلم لتحقيق أهداف تعليمية محددة. المناهج الدراسية في المدارس قد خضعت العديد من التغييرات لتناسب مع احتياجات العصر. تغيير واحد في المنهج هو المناهج في عام ٢٠١٣، والذي لا يزال الكثير الذي لا تزال غير مفهومة. واحد النهج المتبع في المنهج هو منهج علمي. ويرتبط ارتباطا وثيقا منهج علمي بالأسلوب العلمي. المنهج العلمي (العلمية) ينطوي عموما الملاحظة أو المراقبة. النهج العلمي لديها خمسة جوانب، وهي مراقبة والسؤال، منطق، محاولة و تشكل شبكة. ولكن حتى الآن هذه ليست سوى نظرية.

وبناء على هذه الخلفية، وصياغة المشكلة هي: (١) ما هي الجوانب العلمية الواردة في القرآن الكريم سورة البقرة؟ (٢) كيف شكل علمي على كل جانب من جوانب الوارد في القرآن الكريم سورة البقرة؟ . الهدف من هذه الدراسة و الهدف من الكتابة أيضا إلى أن يتحقق على أساس صياغة المشكلة التي تمت كتابة هي: (١) لتحديد الجوانب العلمية للنهج الواردة في القرآن الكريم سورة البقرة. (٢) لتحديد شكل منهج علمي في كل جانب من جوانب الواردة في القرآن الكريم سورة البقرة.

يستخدم هذا البحث المؤلفات والبحوث (البحوث المكتبية) الذي الباحثون بفحص الكتب والمعلومات المتعلقة الكائن قيد الدراسة. ويتم جمع البيانات عن طريق البيانات المطلوبة ووجد أن استخدام تقنيات التوثيق عن طريق حفر المعلومات من الكتب والأوراق والمجلات، البحث، الأطروحة، فضلا عن غيرها من الجهات التي لها صلة بموضوع الدراسة. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي تحليل المحتوى، وكذلك تفسير الآيات مع طريقة الموضوعي. البيانات التي تم جمعها، ثم تحليلها استنادا إلى المعلومات التي تم الحصول عليها من المصادر الأولية والثانوية وكذلك فهم متعمق.

وأظهرت النتائج أن جوانب المنهج العلمي لمراقبة ونسأل الموجودة في القرآن الكريم سورة البقرة أكثر في شكل أنشطة مراقبة الجوانب في حين أن تطلب أكثر وصف الجملة جوانب الجملة الاستفهام

ABSTRAK

Karisma, Sellya. 2015. Aspek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pada QS. Al-Baqarah. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Isti Anah Abu Bakar, M.Ag.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik, Mengamati, Menanya

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di sekolah-sekolahan sudah mengalami banyak perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu perubahan kurikulum adalah kurikulum 2013, yang mana masih banyak yang masih belum memahaminya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi. Pendekatan saintifik memiliki 5 aspek yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Namun sejauh ini hanya sebatas teori.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: (1) Apa saja aspek saintifik yang terdapat dalam QS. al-Baqarah?. (2) Bagaimana bentuk saintifik pada setiap aspek yang terdapat dalam QS. al-Baqarah?. Adapun Tujuan penelitian ini adalah Adapun tujuan penulisan yang juga ingin dicapai berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dituliskan adalah: (1) Untuk mengetahui aspek pendekatan saintifik yang terdapat dalam QS. al-Baqarah. (2) Untuk mengetahui bentuk pendekatan saintifik pada setiap aspek yang terdapat dalam QS. al-Baqarah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (library research) di mana peneliti menelaah buku-buku dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan dengan data yang dicari dan ditemukan yakni menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menggali informasi dari buku, makalah, majalah, skripsi, thesis, serta lain-lain yang memiliki relevansi dengan tema kajian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis isi, serta menafsirkan ayat dengan metode tematik. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan pada informasi yang didapat dari sumber primer maupun sekunder serta pemahaman secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pendekatan saintifik mengamati dan menanya yang ada pada QS. Al-Baqarah lebih banyak yang berbentuk aktifitas untuk aspek mengamati sedangkan pada aspek menanya lebih banyak kalimat penjelasan dari pada kalimat tanya.

ABSTRACT

Karisma, Sellya. 2015. The Aspect of Scientific Approach in Learning on QS. Al-Baqarah. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teachership. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Isti Anah Abu Bakar, M. Ag.

Keywords: Scientific Approach, Observing, Questioning.

Curriculum is a set of plans and management concerning about purpose, content, and learning material, and method used as guidance for the implementation of learning activity to achieve a certain educational purpose. Curriculum in the school nowadays, has made many changes to adapt with the need of the era. One of the changes of curriculum is the 2013 curriculum to which still many people do not have ideas about it. One of the approaches used in this curriculum is the scientific approach. It concerns with scientific method which usually involves observing activity. This approach has 5 aspects involves observing, questioning, reasoning, trying, and linking. However, those are just theories as far.

Based on this background, the statements of the problems are: 1) What are the scientific aspects within QS. Al-Baqarah? 2) How is the scientific form of each aspects within QS. Al-Baqarah? The Purposes of the study are 1) to know the aspect of scientific approach within QS. Al-Baqarah. 2) to know the form of the scientific approach on each aspects within QS. Al-Baqarah.

This study is a library research in which the researcher analyzes books and information concerning about the objects being studied. The data collection was done by doing documentation by searching for information in the books, papers, magazines, thesis, and so fords which are relevant with the theme of the inquiry. The data analysis technique used is content analysis and interpret the verses by thematic method. The collected data was, then, analyzed based on the information of the primary and secondary data with deep understanding.

The results of the study showed that the aspects of scientific approach by observing and questioning on QS. Al-Baqarah found out that for the observing aspect, the form of activity was a lot more, while for the questioning aspect, the forms of statement were a lot more than the questioning sentences.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Kurikulum di sekolah-sekolahan sudah mengalami banyak perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Di Indonesia sendiri sudah banyak mengalami perubahan kurikulum yakni sejak kurikulum periode penjajahan Belanda, kurikulum periode penjajahan Jepang, kurikulum masa peralihan dari Jepang ke sekutu, kurikulum pasca kemerdekaan, kurikulum rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum periode 1964, kurikulum periode 1968, kurikulum periode 1975, kurikulum periode 1984, kurikulum periode 1994, kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004-2006, kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar) dan saat ini menggunakan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus menerus.

Dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah hlm 1

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan mencakup dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.² Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan tantangan internal, tantangan eksternal, dan faktor penyempurnaan pola pikir. Tantangan internal dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian serta terkait bagaimana mengupayakan sumber daya manusia usia produktif yang memiliki kompetensi dalam pendidikan agar tidak menjadi beban pendidikan. Tantangan eksternal terkait dengan kemajuan zaman era globalisasi yang semakin modern, era globalisasi perlahan akan menggeser pola hidup tradisional menjadi modern, dalam hal ini dibutuhkan filterisasi agar dapat menyaring hal dari era tersebut. Selanjutnya adalah perbaikan pola pikir, salah satunya perbaikan pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dikutip dalam

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hlm 1

Permendikbud No. 65 Tahun. 2013 proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).³ Disini peneliti akan membahas tentang pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi. Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktifitas. Model pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam buku Ridwan Abdullah Sani Dyer dkk mengemukakan bahwa, seorang inovator adalah pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu kondisi yang ada dengan mengajukan ide baru, mengamati lingkungannya untuk memperoleh ide dalam melakukan hal yang baru, aktif membangun jaringan untuk mencari ide baru, menyaranka ide baru atau mebguji pendapat mereka. Inovator selalu mencoba hal baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya.⁴

³ *Ibid.*, hlm 3

⁴ Ridwan, *Ibid.*, hlm 50

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan kemendikbud (2013b) sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran.⁵ Permendikbud secara komprehensif dan terperinci menjelaskan keterampilan-keterampilan belajar yang membangun pendekatan ilmiah terdapat 5 konsep yaitu Observing (mengamati), Questioning (menanya), Associating (menalar), Experimenting (mencoba), dan Networking (membentuk Jejaring).⁶

Dalam kurikulum 2013 ada perbedaan yang cukup nyata dipandang dari cara guru menyampaikan materi. Beruntung, sebelum memasuki kurikulum 2013, pemerintah telah menerapkan KTSP. Sehingga sedikit banyak guru telah beradaptasi dari cara mengajar dari pola ceramah ke pemberdayaan siswa. Salah satu metode mengajar yang disarankan oleh kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Mungkin sebagian guru akan kaget dengan metode ini. Tapi sebagian yang lain justru senang bilamana memanfaatkan cara saintifik. Karena sesungguhnya cara ini lebih mementingkan siswa berbuat aktif. Guru menempatkan diri sebagai salah satu sumber belajar, tapi mungkin ada pula yang merasa tidak sejalan dengan itu dikarenakan di era klasik siswa itu cenderung lebih diam dan patuh terhadap seorang guru.

Terkait pembahasan saintifik di atas masih difokuskan secara teoritik seperti pada buku Ridwan Abdullah Sani berjudul “pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013”. Adapun referensi yang menjadikan al-Qur’an sebagai

⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 132

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Konsep Pendekatan Scientific

pijakan masih jarang dan sulit ditemukan, padahal implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 perlu dipahami secara komprehensif, hal ini yang menjadikan latar belakang masalah penulis dalam pengambilan judul “Aspek pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada QS. Al-Baqarah”. Proses pembelajaran perlu juga disorot dari sisi al-Qur’an untuk menjadi pijakan umat islam, Dimana al-Qur’an adalah sumber ilmu pengetahuan pun al-quran merupakan pedoman umat Islam. Dalam al-Quran terdapat ayat yang dapat mencerminkan komponen pendekatan saintifik tersebut, dari segi bahasa, makna, maupun tafsirnya.

Al-Qur’an terdiri dari 114 bagian, yang disebut surah atau biasa juga disebut surat.⁷ Ayat yang akan peneliti teliti adalah QS. Al-Baqarah. Karena Surat al-Baqarah. Surat al-Baqarah dijadikan peneliti sebagai pijakan dalam penelitian karena 1) Surat al-Baqarah adalah surat terpanjang, 2) Surat al-Baqarah meliputi seperduabelas isi al-Qur’an yang terdiri dari 286 buah ayat.⁸ Karena surat ini meliputi seperduabelas isi al-Qur’an maka dapat dikatakan al-Baqarah adalah induk dari semua surah di dalamnya. Lebih dari itu isi kandungan al-Quran tidak lepas dari pendidikan maka pembahasan di dalamnya terdapat ayat yang berkaitan dengan pendekatan saintifik yang merupakan proses pembelajaran.

⁷ A. Athailah, *Sejarah al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar: 2010), hlm 23

⁸ A. Athailah , *Ibid.*, hlm 24

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan.

1. Bagaimana Aspek saintifik mengamati dalam QS. al-Baqarah?
2. Bagaimana Aspek saintifik menanya dalam QS. al-Baqarah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulisan yang juga ingin dicapai berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dituliskan adalah

1. Untuk mengetahui aspek saintifik mengamati yang terdapat dalam QS. al-Baqarah
2. Untuk mengetahui aspek saintifik menanya yang terdapat dalam QS. al-Baqarah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti
 - a. Menambah wawasan penulis mengenai ayat-ayat yang mengandung komponen pendekatan saintifik dalam pembelajaran
 - b. Menambah rasa cinta terhadap al-quran sehingga akan terus tertarik untuk mengkaji hal-hal yang belum dikaitkan dengan al-quran serta terus tertarik untuk mendalami isi dan kandungannya agar bisa berakhlaq sesuai dengan tuntunan al-quran
2. Lembaga Pendidikan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penerapan kurikulum 2013 berdasarkan al-quran
- b. Dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan islam, khususnya dalam mengaplikasikan kurikulum 2013

3. Masyarakat

Dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untu lebih baik kedepannya serta dapat menjadikan al-Quran sebagai tuntunan dalam segala aspek kehidupan.

E. Batasan Masalah

Agar terhindar dari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Pada hakikatnya pendekatan saintifik ada 5 yakni, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. namun, dalam penelitian ini hanya akan dibahas 2 aspek saja yaitu, aspek mengamati dan aspek menanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan isi dibagi menjadi

BAB I Pendahuluan. Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang dibahas dalam

proposal skripsi ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, tinjauan dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini pembahasan yang tercakup adalah pengertian pembelajaran, kurikulum, kurikulum 2013, dan pendekatan saintifik.

BAB III Metode Penelitian. Pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang jenis penelitian, focus penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Paparan Ayat-Ayat Al-Qu'an Surat Al-Baqarah. Pembahasan dalam bab ini menyangkut tentang redaksi ayat dan terjemahannya serta isi kandungan

BAB V Pembahasan ayat al-Quran Surat al-Baqarah yang berkaitan dengan aspek mengamati dan menanya

BAB VI Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Deskripsi Kurikulum 2013

a. Tentang Kurikulum 2013

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Dikutip dalam Permendikbud No. 65 Tahun. 2013 proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Tetapi dalam buku Yunus Abidin menyebutkan terdapat 5 (lima) model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari model pembelajaran saintifik, pembelajaran integrative berdiferensiasi, model pembelajaran multiliterasi, model multisensory, dan model kooperatif.²

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 hlm 4

² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 122

Kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003. yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlaq mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.³ Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan berpautan dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Secara umum proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimulai dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan yang terakhir keterampilan.⁴

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵

c. Model Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Bertemali dengan orientasi tersebut, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan berkembang dengan kemampuan berpikir kritis dan terampil berkomunikasi serta

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 45

⁴ *Ibid.*, hlm 49

⁵ *Ibid.*, hlm 7

berkembang pula kreativitasnya. Guna mewujudkan pembelajaran yang demikian terdapat 5 hal yang harus dikembangkan oleh seorang guru untuk mengajar dalam konteks kurikulum 2013. Kelima tahap tersebut adalah melakukan observasi dengan pendekatan sains, mengembangkan kemampuan bertanya, kemampuan berpikir, bereksperimen kemudian komunikasi.⁶

Dalam kurikulum 2013 terdapat lima model pembelajaran. Kelima model tersebut ialah, model proses saintifik, model integratif berdiferensiasi, model multiliterasi, model multi sensori, dan model kooperatif. Kelima model tersebut secara singkat akan diuraikan sebagai berikut.⁷

1. Model Pembelajaran Proses Saintifik

Model pembelajaran proses saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berkreaitifitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah (Kuhlthau, Maniotes, & Caspari, 2007). Serangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisa data, (5) membuat kesimpulan.

Model pembelajaran proses saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan

⁶ Yunus Abidin, *Op.cit.*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 122

⁷ Yunus, *Ibid.*, hlm 122-124

perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

Dalam praktiknya model ini akan diimplementasikan dalam beberapa metode pembelajaran berbasis saintifik proses. Beberapa metode tersebut antara lain inkuiri, eksperimen, dan discovery.

2. Model Pembelajaran Integratif Berdiferensiasi

Model ini dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran integrative dan pendekatan diferensiasi. Pembelajaran integrative dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran baik dalam hal materi, kecakapan hidup, maupun konteks dunia nyata (Drake & Burns, 2004). Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan keragaman motivasi, minat, bakat, dan kemampuan siswa (Tomlinson & Imbeau, 2010).⁸berdasarkan pengertian di atas pembelajaran integrative berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu yang dikemas berdasarkan dan disesuaikan dengan perbedaan siswa.

3. Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi merupakan model yang mengoptimalkan konsep literasi bahasa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap berbagai disiplin ilmu. (Marocco, et al. 2008). Berdasarkan pengertian ini, kemampuan literasi bahasa akan digunakan

⁸ Yunus, *Ibid.*, hlm 123

sebagai sarana penguasaan materi pembelajaran. Kemampuan literasi berbahasa tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

4. Model Pembelajaran Multisensori

Model pembelajaran multisensory pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar optimalisasi panca indera untuk belajar. Berdasarkan pengertian ini, dalam praktik pembelajarannya siswa dituntut untuk menggunakan panca indera sebagai awal membangun pengetahuan dan sekaligus meningkatkan perhatian, pemahaman dan retensi belajar siswa. Oleh sebab itu, aktivitas penelitian berbasis kerja sains akan digunakan sebagai wadah optimalisasi indera selama proses pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan aktifitas kerja sama siswa dalam belajar berbasis ketergantungan positif dan pembagian tugas yang jelas (Abidi, 2009). Model ini biasanya digunakan secara khusus dalam proses pembelajaran, namun dalam kurikulum 2013 model ini akan menjadi wadah bagi model-model yang lain. Artinya keempat model di atas, dalam pengaplikasiannya harus menerapkan konsep kooperative selama siswa melaksanakan aktivitas belajar.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi

yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.⁹

Adapun pengertian pendekatan saintifik dalam buku Yunus Abidin yang dipaparkan para ahli sebagai berikut:¹⁰

- a. Barringer, et al. (2010) mengatakan pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Bertemali dengan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan.
- b. Weinbaum, et al. (2004) mengatakan pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi factual dalam kerangka kerja konseptual. Proses memahami informasi factual dalam kerangka konseptual memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan informasi baru tersebut.
- c. Creswell 2012 mengatakan bahwa “ Research is process of steps used to collect and analyza information to increased our understanding of topic or issue.” Lebih lanjut mengatakan “research is a process in wich you engange

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 50-51

¹⁰ Yunus, *Op.cit.*, hlm 125-127

in a small set of logical steps 1) post a question, 2) collect data to answer the question, 3) present and answer to the question.” Pengertian di atas memandang penelitian sebagai proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita atas topik atau isu tertentu.

- d. Menurut Yunus Abidin sendiri dalam bukunya berpendapat model pembelajaran saintifik proses merupakan model pembelajaran yang menggunakan konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Dengan kata lain, model saintifik pada dasarnya adalah model pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntun kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan beberapa pemaparan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses memecahkan masalah melalui mengumpulkan informasi, dilanjutkan dengan berpikir kritis dan kreatif serta dapat berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Jadi selain diorientasikan bagi pengembangan kemampuan pemecahan masalah, model ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Model pendekatan saintifik proses juga bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika yang terjadi

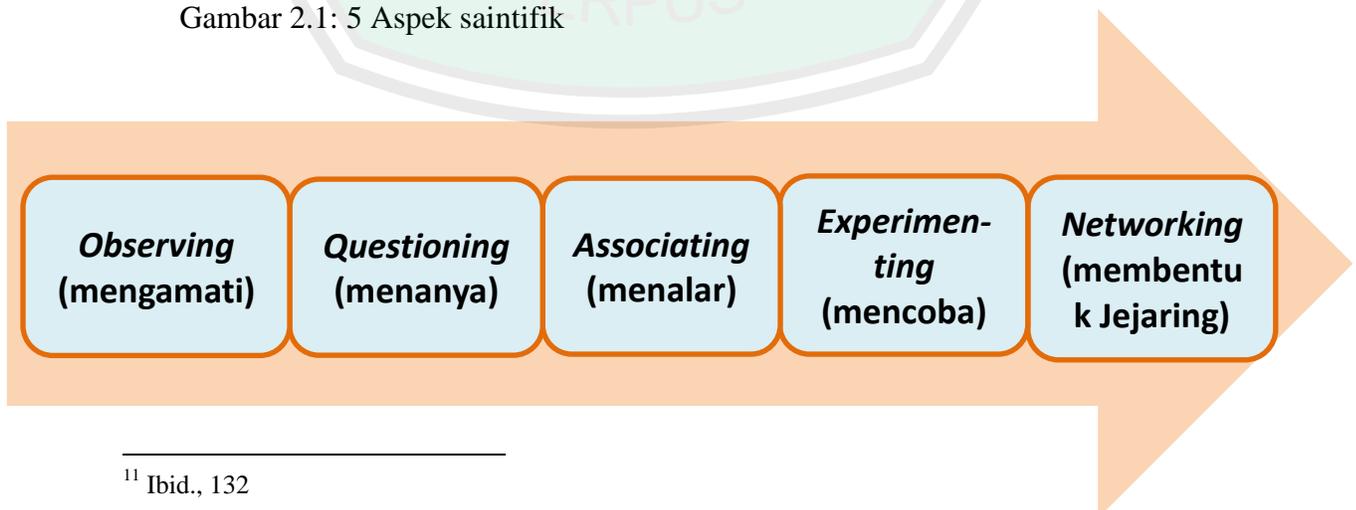
di sekitarnya. Melalui model ini siswa akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual melalui kegiatan bertanya, meneliti dan menalar.

Model pendekatan saintifik proses juga dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran sebab siswa akan senantiasa dibiasakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

b. Aspek Pendekatan Saintifik

Model pendekatan saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan Kemendikbud (2013b) sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi proses pembelajaran.¹¹ Komponen pendekatan saintifik sesuai Kemendikbud terdapat 5 (lima) komponen, yaitu:

Gambar 2.1: 5 Aspek saintifik



¹¹ Ibid., 132

1. Mengamati (Observing)

Mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.¹² Sebuah benda dapat diamati untuk mengetahui karakteristiknya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai lingkungannya. Perilaku manusia juga dapat diamati untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respon, pendapat, dan karakteristik lainnya.

Pengamatan dibagi menjadi dua, pengamatan kualitatif dan kuantitatif. Pengamatan kualitatif mengandalkan panca indera dan hasilnya dideskripsikan secara naratif. Sedangkan kuantitatif untuk melihat karakteristik benda pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan berupa dengan angka.¹³

Mengamati juga adalah perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati.¹⁴

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode mengamati bermanfaat bagi penumbuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki makna yang tinggi. Mengamati harus dilakukan bersamaan dengan observasi. Dengan observasi siswa akan

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Op.cit.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 54

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Ibid.*, hlm 54

¹⁴ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Hlm 9

menemukan fakta bahwa ada hubungannya antara objek yang di amati dengan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.¹⁵

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah:¹⁶

- a. Menentukan objek yang akan diamati
 - b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkungan objek yang akan diobservasi
 - c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu di amati dan diobservasi, baik primer maupun sekunder
 - d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi dan diamati
 - e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
 - f. Menentukan cara dan mencatat hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam.
2. Menanya (Questioning)

Kata dasar menanya adalah tanya yang berarti mengajukan pertanyaan.¹⁷

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

¹⁵ Yunus, *Op.cit.*, hlm 133

¹⁶ Yunus, *Ibid.*, 133

¹⁷ Handayani, P.T, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Giri Utama, 2001) hlm 440

Menanya dapat dilihat dari Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).¹⁸

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat guru bertanya, saat itulah ia membimbing dan memandu siswanya untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula ia mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹⁹

Bertanya berfungsi untuk

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa tentang suatu tema pembelajaran
- b. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya
- d. Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespons persoalan yang tiba-tiba muncul

¹⁸ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Hlm 9

¹⁹ Yunus, *Op.cit.*, hlm 136

- e. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain (Kemendikbud 2013b)²⁰

3. Menalar (*Associating*)

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Isitilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang digunakan dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif.²¹

Penalaran empiris didasarkan pada logika induktif, yaitu menalar dari hal khusus ke umum. Penalaran induktif menggunakan bukti khusus seperti fakta, data, informasi, maupun pendapat dari para pakar.

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya.²²

Dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari apa yang telah diamati sebelumnya. Untuk meningkatkan daya menalar .

²⁰ Yunus, *Ibid.*, hlm 136

²¹ Yunus, *Ibid.*, hlm 139

²² Ridwan, *op.cit.*, hlm 66

4. Mencoba (Experimenting)

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktifitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswanya untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber.²³

Metode utama yang digunakan dalam membantu siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pada tahap akhir guru perlu melakukan koordinasi agar siswa dapat menyampaikan hasil penelitiannya pada teman atau kelompok lain.

Sebuah percobaan juga dapat dilakukan untuk memancing minat siswa menyelidiki fenomena alam yang diamati ketika percobaan, tanpa dimulai dengan pengajuan pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan diajukan ketika percobaan sedang dilakukan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus melakukan percobaan, terutama pada materi yang telah diamati dan telah ia pahami. Pada pelajaran Agama misalnya, siswa harus memahami pokok-pokok agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang najis. Siswa harus bisa mengembangkan pengetahuannya tentang najis, karena jika nantinya peserta didik menghadapi permasalahan tersebut mereka dapat memecahkannya sendiri.

Aplikasi metode eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Ibid.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 64

Aktifitas belajarnya yang nyata adalah: 1) menentukan tema atau topik yang sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, 2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia harus dan harus disediakan, 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya, 4) melakukan dan mengamati percobaan, 5) mencatat apa yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, 6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan, 7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan dengan materi yang dipelajarinya.²⁴

5. Membentuk Jejaring (Networking)

Kemampuan untuk membentuk jaringan perlu dimiliki siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan. Kompetensi penting dalam membentuk jaringan adalah keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan organisasional (sosial).²⁵ Keterampilan intrapersonal terkait dengan kemampuan seorang mengenal keunikan dirinya dalam memahami dunia. Sementara keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Serta keterampilan organisasi adalah kemampuan untuk berfungsi dalam struktur sosial berupa organisasi.

²⁴ Yunus, *Op.cit.*, hlm 140

²⁵ Ridwan, *Op.cit.*, hlm 71

Ketiga keterampilan di atas, merupakan softskill yang sangat dibutuhkan dalam membentuk jaringan agar dapat sukses dalam kehidupan. Seorang yang memiliki softskill yang baik akan dapat menjalin kerja sama, mampu mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan, dan gigih dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara garis besar penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dan kedua penelitian ini memiliki karakteristik dan ciri masing-masing. Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹ Menurut Bogdan dan Tailor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa ata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Moleong, definisi dari penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹ Nana Syodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 3

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) di mana peneliti menelaah buku-buku dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Maksudnya data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka yakni menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menggali informasi dari buku, makalah, majalah, skripsi, thesis, serta lain-lain yang memiliki relevansi dengan tema kajian. Yang dimaksud dengan studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.³ Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang pendekatan saintifik dalam perspektif al-Qur'an. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan metode penafsiran tematik untuk mempermudah peneliti menganalisis data.

Untuk mempermudah penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode pembahasan, antara lain: pembahasan skripsi ini dibahas secara teoritis, pembahasan teoritis ini bersumber pada kepustakaan yaitu al-quran dan terjemahannya, tafsir, dan beberapa karangan ahli yang ada kaitannya dengan judul dalam skripsi ini, dalam hal ini penulis menggunakan metode pembahasan berupa metode tafsir tematik (Tafsir Maudhui) Yang dimaksud dengan metode tematik ialah membahas ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti asbabul nuzul, kosakata, dan sebagainya.⁴

³ Mestika Zed. Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2008), hlm 3

⁴ Nashruddin Baiddan, Metodologi Penafsiran Al-qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 151

Sesuai dengan istilahnya metode ini menggunakan pendekatan dengan jalan memilih tema atau topik kajian yang hendak dicari penjelasannya dalam al-quran. Kemudian dicari keterkaitan antara berbagai ayat yang relevan agar saling mendukung kemudian ditarik kesimpulan akhir berdasarkan pada pemahaman mengenai ayat yang berkaitan

Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, yang didapatkan dari literature berupa buku-buku, kitab-kitab, dan tulisan-tulisan lainnya serta dengan mengandalkan teori-teori yang ada, untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara luas dan mendalam. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan skripsi yang sedang peneliti kerjakan.⁵

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsini adalah “subjek dimana data diperoleh.” Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder.

Sumber primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian suatu ayat maka sumber primer utama dalam penelitian ini

⁵Nana, *Op.cit.*, hlm 63

adalah berasal dari al-quran. Tepatnya menggunakan tafsir Al-Misbah karya M. Qurayshihab. Menurut peneliti tafsir al-Misbah lebih mudah untuk dipahami, karena penulis tafsir tersebut merupakan orang Indonesia maka isi kandungannya pun dari segi bahasa atau apapun di dalamnya lebih mengena dari sisi keindonesiannya.

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang membahas mengenai penelitian tersebut atau dijadikan sebagai data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Dalam pembahasan ini maka peneliti menggunakan buku-buku ilmiah dan buku-buku penunjang lainnya yang dianggap relevan dengan pembahasan dalam proposal skripsi ini.

Selain buku primer juga terdapat sumber data sekunder untuk membantu peneliti dalam mengerjakan penyusunan skripsi, sumber data sekunder, ialah sumber lain yang masih berkaitan dengan pembahasan sumber data primer, hal ini berupa buku-buku literature, majalah, Koran, internet, dan lain-lain yang mendukung dalam pembahasan dan menyelesaikan dalam penyusunan skripsi yang sedang peneliti kerjakan.

Adapun buku sekunder yang peneliti gunakan antara lain buku Yunus Abidin dengan judul buku “Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013”, Mida lathifatul muzamiroh dengan buku “Kupas tuntas kurikulum 2013”, Ridwan Abdullah sani dengan buku “pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013” dan M. Fadillah dengan “Implementasi K.13 dalam pembelajaran.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data baik data primer maupun sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka *library research* yaitu dengan menelusuri buku-buku atau tulisan-tulisan tentang pendekatan saintifik dalam perspektif al-quran serta buku-buku lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tematik dalam pengumpulan data. Tafsir maudhui adalah menghimpun ayat-ayat al-Quran yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁷ Adapun langkah pengumpulan data menggunakan metode tematik yaitu:

1. Peneliti memilih dan menetapkan topik yang akan dikaji secara maudhui
2. Peneliti menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul sesuai dengan kronologi urutan turunnya, hal ini diperlukan untuk mengetahui kemungkinan adanya ayat yang mansukh, dan sebagainya
3. Peneliti menelusuri latar belakang turun (asbabun nuzul) ayat yang telah dihimpun, kalau ada
4. Peneliti meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang digunakan dalam ayat tersebut, terutama kosakata yang menjadi pokok permasalahan

⁶ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm 36-42

⁷ Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 36

dalam ayat tersebut. kemudian mengkaji dari semua aspek yang berkaitan seperti bahasa, budaya, pemakaian kata ganti, dan sebagainya.

5. Peneliti Mengkaji pemahaman ayat tersebut dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para mufasir, baik yang klasik maupun kontemporer.
6. Semua itu dikaji secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir yang mu'tabar, serta didukung oleh fakta kalau ada), dan argument-argumen dari al-Quran, hadist, atau fakta-fakta sejarah yang dapat ditemukan. Artinya mufasir selalu menghindarkan dari pemikiran-pemikiran yang subjektif.⁸

4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat menemukan dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁹

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang ahli, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah "*Content Analysis*" atau analisis isi. Metode content analysis data sesuai dengan sifat jenis data yang diperoleh, maka teknik analisa data yang dipergunakan adalah content analisis, yaitu teknik analisa

⁸ Nahrudin Baidan, metode Penafsiran al-Quran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 152-153

⁹ Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 10

data yang diharapkan mengkaji isi suatu objek kajian. Dalam hal ini, sujono dan Abdurrahman mengutip teorinya holsti mengatakan bahwa content analisis adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha, menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁰

Tahap selanjutnya yaitu tahap analisis dan sintesis. Analisis adalah upaya sistemik untuk memilah-milih atau menguraikan komponene informasi yang terkumpul dalam bagian-bagian analisis. Sebagian analisis cukup sederhana sifatnya dan sebagian lain agak rumit.¹¹

Setelah proses analisis selesai, selanjutnya yaitu sintesis. Sintesis adalah uapaya menggabung-gabungkan kembali hasil analisis ke dalam *konstruksi* yang dimengerti secara utuh. Seperti halnya peoses analisis sintesis sebetulnya juga sudah berlangsung sewaktu membuat data penelitian. Proses sintesis memerlukan perbandingan, penyandingan, kombinasi, dan pnyusunan data dalam rangka menerangkan secara rinci dan cermat tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan pokok penelitian.¹²

Adapun teknik analisis data pada pembahasan kali ini, menurut JaniceMcDrury (Collaborative Group Analisis of Data, 1999) adalah sebagai berikut:¹³

¹⁰ Lexy J Moleong, *Op.cit*, hlm 163

¹¹ Mestika Zeid, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 70

¹² *Ibid*, hlm 76

¹³ Lexy J Moleong, *Op.cit*, hlm 248

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam tanda
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menuliskan model yang ditemukan

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan. Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

- a. Teknik ketekunan pengamat, yaitu keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Dalam penelitian surat al-baqarah, peneliti secara tekun dan cermat memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti yaitu tentang pendekatan saintifik.
- b. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam teori kualitatif.¹⁴

¹⁴ Lexy J Moleong, Ibid., hlm 249

BAB IV

PENEMUAN DAN PAPARAN DATA

A. Sekilas Historis Pengarang Tafsir Al-Misbah

1. Biografi M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab dilahirkan pada 16 Februari di kabupaten di dendeng Rampang, Sulawesi Selatan sekitar 190 Km dari kota Ujung Pandang.¹ Ia berasal dari keturunan Arab terpelajar. Shihab merupakan nama keluarganya (ayahnya) seperti lazimnya yang digunakan di wilayah Timur (anak benua india termasuk Indonesia).²

M. Quraish Shihab dibesarkan dalam lingkungan keluarga Muslim yang taat, pada usia sembilan tahun, ia sudah terbiasa mengikuti ayahnya ketika mengajar. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986) merupakan sosok yang banyak membentuk kepribadian bahkan keilmuannya kelak. Ia menamatkan pendidikannya di Jam'iyah al-Khair Jakarta, yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ayahnya seorang Guru besar di bidang Tafsir dan pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang dan juga sebagai pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang.³ Menurut M. Quraish Shihab sejak 6-7 Tahun, ia sudah diharuskan untuk mendengar ayahnya mengajar

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994) hlm. 6

² Saiful Amin Ghafur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 236.

³ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. v.

Alquran. Dalam kondisi seperti itu, kecintaan seorang ayah terhadap ilmu yang merupakan sumber motivasi bagi dirinya terhadap studi Alquran.⁴

Disamping ayahnya, peran seorang Ibu juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk giat belajar terutama masalah agama. Dorongan Ibu inilah yang menjadi motivasi ketekunan dalam menuntut Ilmu agama sampai membentuk kepribadiaanya yang kuat terhadap basis keislaman.

2. Latar Belakang Pendidikan

M. Quraish Shihab memulai pendidikan di kampung halamannya di Ujung Pandang, dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang tepatnya di Pondok Pesantren Dar al- Hadist al-Fiqhiyyah.⁵ Kemudian pada tahun 1958, dia berangkat ke Kairo Mesir untuk meneruskan pendidikannya di al-Azhar dan diterima di kelas II *Tsanawiyyah*. Selanjutnya pada Tahun 1967 dia meraih gelar Lc. (S1) pada Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadist Universitas Al-Azhar. Kemudian dia melanjutkan pendidikanya di fakultas yang sama, sehingga tahun 1969 ia meraih gelar MA untuk spesialis Tafsir Alquran dengan judul *al-I'jāz al-Tasyri' li al-Qur'ān al-Karīm*.⁶

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidikanya di Universitas al-Azhar, dan menulis disertasi yang berjudul *Nazm al-Durar li al-*

⁴ Saiful Amin Ghafur, *Op.cit.*, hlm. 23

⁵ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm.6

⁶ *Ibid.*, h. 6.

Baqā'ī Tahqīq wa Dirāsah sehingga pada tahun 1982 berhasil meraih gelar doktor dalam studi ilmu-ilmu Alquran dengan yudisium *Summa Cumlaude*, yang disertai dengan penghargaan tingkat 1 (*Mumtaz Ma' Martabat al-syaraf al-Ula*). Dengan demikian ia tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut.⁷

Setelah kembali ke Indonesia, pada tahun 1984, M. Quraish Shihab ditugaskan di fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1995, ia dipercaya menjabat Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jabatan tersebut memberikan peluang untuk merealisasikan gagasan-gagasannya, salah satu diantaranya melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah ilmuwan dari berbagai bidang spesialisasi. Menurutnya, hal ini akan lebih berhasil untuk mengungkapkan petunjuk-petunjuk dari Alquran secara maksimal.⁸

Jabatan lain di luar Kampus yang pernah diembanya, antara lain: Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat sejak 1984, anggota Lajnah Pentashih al-Qur-an Departemen Agama sejak 1989. selain itu ia banyak berkecimpung dalam berbagai organisasi profesional, seperti pengurus perhimpunan ilmu-ilmu Alquran Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan cendekiawan Muslim Indonesia

⁷ Ibid., h. 6

⁸ Kasmantoni, *Lafadz Kalam dalam Tafsir al-Misbah Quraish Shihab Studi Analisa Semantik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Tesis 2008), hlm. 31

(ICMI).⁹ Serta direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang merupakan usaha MUI untuk membina kader-kader ulama di tanah Air.¹⁰

Pada tahun 1998, tepatnya di akhir pemerintahan Orde Baru, ia pernah dipercaya sebagai Menteri Agama oleh Presiden Suharto, kemudian pada 17 Pebruari 1999, dia mendapat amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir, Walaupun berbagai kesibukan sebagai konsekuensi jabatan yang diembannya, M. Quraish Shihab tetap aktif dalam kegiatan tulis menulis di berbagai media massa dalam rangka menjawab permasalahan yang berkaitan dengan persoalan agama.¹¹ Disela-sela kesibukannya itu, dia juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun luar negeri. Quraish Shihab juga aktif dalam kegiatan tulis-menulis. Di surat kabar Pelita, pada setiap hari Rabu dia menulis dalam rubrik “Pelita Hati”. Dia juga mengasuh rubrik “Tafsir al-Amanah” dalam majalah dua mingguan yang terbit di Jakarta. Selain itu, dia juga tercatat sebagai anggota Dewan Redaksi majalah Ulumul Quran dan Mimbar Ulama, keduanya terbit di Jakarta.¹² Dan kini, aktivitasnya adalah Guru Besar Pascasarjana UIN Syarif Hidatullah Jakarta dan Direktur Pusat Studi Alquran (PSQ) Jakarta.¹³

⁹ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm. 6.

¹⁰ M. Quraish Shihab, “Menyatukan Kembali al-Qur’an dan Umat” dalam *Ulumul Qur’an*, Vol. V, (No. 3, 1993), h. 13.

¹¹ Saiful Amin Ghafur, *Op.cit.*, Profil Para, hlm. 238.

¹² M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, Hlm 7

¹³ M. Quraish Shihab, *Mu’jizat al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiyyah dan Pemberitaan Ghaib* (Jakarta: Mizan, 2007), h. 297.

3. Karya–Karya M. Quraish Shihab

Sebagai mufassir kontemporer dan penulis yang produktif, M. Quraish Shihab telah menghasilkan berbagai karya yang telah banyak diterbitkan dan dipublikasikan.¹⁴ Diantara karya- karyanya, khususnya yang berkenaan dengan studi Alquran adalah:

- a. Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (1984),
- b. Filsafat Hukum Islam (1987)
- c. Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah (1988)
- d. Membumikan Alquran: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1994)
- e. Studi Kritik Tafsir al-Manar (1994)
- f. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994)
- g. Wawasan Alquran: Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat (1996)
- h. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil (1997)
- i. Tafsir Alquran Al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu (1997)
- j. Mukjizat Alquran Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib (1997),
- k. Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI (1997)

¹⁴ Kasmantoni, *Op.cit.*, h. 32-37.

- l. Menyingkap Ta'bir Illahi: al-Asma' al-Husna dalam Prespektif Alquran (1998)
- m. Fatwa-Fatwa Seputar Alquran dan Hadist (1999).
- n. Wawasan al-Quran: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat (2007)
- o. Tafsir al-Misbah, Tafsir Lengkap 30 Juz (2001-2004) dan lain-lain

Karya-karya M. Quraish Shihab yang sebagian kecilnya telah disebutkan di atas, menandakan bahwa perannya dalam perkembangan keilmuan di Indonesia khususnya dalam bidang Alquran sangat besar. Dari sekian banyak karyanya, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran merupakan Mahakarya beliau. Melalui tafsir inilah namanya membumbung sebagai salah satu mufasir Indonesia, yang mampu menulis tafsir Alquran 30 Juz dari Volume 1 sampai 15.

4. Karakter Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah dikarang oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab dan diterbitkan oleh Lentera Hati. Tafsir al-Misbah adalah tafsir al-Qur'an lengkap 30 Juz pertama dalam kurun waktu 15 tahun terakhir yang ditulis oleh tafsir terkemuka Indonesia . warna keindonesiaan penulis memberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan umat islam terhadap rahasia makna ayat Allah SWT. Tafsir al-Misbah terdiri dari 15 *Jilid*, yaitu:

- Jilid 1 terdiri dari surah al-Fatihah sampai dengan al-Baqarah

- Jilid 2 terdiri dari surah Ali Imron sampai dengan an-Nisa
- Jilid 3 surah al-Maidah
- Jilid 4 surah al-An'am
- Jilid 5 surah al-A'raf sampai dengan at-Taubah
- Jilid 6 surah Yunus sampai dengan ar-Raad
- Jilid 7 surah Ibrahim sampai dengan al-Isra'
- Jilid 8 surah al-Kahf sampai dengan al-Anbiya'
- Jilid 9 surah al-Hajj sampai dengan al-Furqan
- Jilid 10 surah as-Syura' sampai dengan al-Ankabut
- Jilid 11 surah ar-Rum sampai dengan Yasin
- Jilid 12 surah as-Saffat sampai dengan az-Zukhruf
- Jilid 13 surah ad-Dhukhan sampai dengan al-Waqi'ah
- eJilid 14 surah al-Hada sampai dengan al-Mursalat
- Dan jilid 15 surah Juz A'mma

Kalau dilihat dari suatu pemaparan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan suatu ayat-ayat al-Quran, maka jelas bahwa tafsir al-Misbah menggunakan tafsir *tahlily*,¹⁵ karena beliau sudah sangat berusaha untuk dapat

¹⁵ Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah* Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni 2014: 109-126 hlm 118. Menurut Dr. Nashruddin Baidan, ada 4 macam metode dalam penafsiran al-Quran, yaitu: metode *tahlily*, *ijmaly*, *muqarran*, dan *maudhu'iy*. Metode *tahlily* adalah metode tafsir yang bermaksud untuk menjelaskan tentang sebuah kandungan ayat-ayat al-Quran dari seluruh aspeknya. Metode *ijmaly* adalah metode yang menyajikan sebuah penafsiran secara global dan singkat. Metode *muqarran* adalah metode yang telah berupaya untuk dapat membandingkan antara satu ayat dengan ayat yang lain atau dengan hadist Nabi. Dan terakhir metode *maudhu'iy* adalah suatu metode yang telah menyajikan pesan ayat-ayat al-Quram yang berbicara tentang satu topic dalam kesatuan yang utuh.

menafsirkan al-quran, ayat demi ayat, surah demi surah, dan juga berbagai seginya yang telah terdapat dalam mushaf.

Tetapi walau demikian sebenarnya juga tidak secara otomatis untuk tidak meninggalkan dari sebuah metode-metode yang lain.¹⁶ Karena pada banyak tempat beliau pun telah memadukan dari sebuah metode tahlily dengan tiga metode lainnya, khususnya pada metode *maudhu'iy*.¹⁷

Dalam penyusunan tafsirnya M. Quraish Shihab menggunakan urutan *Mushaf Usmani* yaitu dimulai dari *Surah al-Fatihah* sampai dengan *surah an-Nass*, pembahasan dimulai dengan memberikan pengantar dalam ayat-ayat yang akan ditafsirkannya. Dalam uraian tersebut meliputi:¹⁸

- a. Penyebutan nama-nama surat (jika ada) serta alasan-alasan¹⁹
- b. penamaanya, juga disertai dengan keterangan tentang ayat-ayat diambil untuk dijadikan nama surat.²⁰
- c. Jumlah ayat dan tempat turunnya, misalnya, apakah ini dalam katagori *sūrah makkīyyah* atau dalam katagori *sūrah Madaniyyah*.²¹

¹⁶ Ini terbukti pada setiap akan membahas suatu ayat yang secara detail, terlebih dahulu M. Quraish Shihab memberikan penjelasan secara global; dan pada beberapa tempat beliau menerapkan metode *maudhu'iy* (lihat Tafsir al-Misbah, Jilid 1, h.95 183 dan 455)

¹⁷ Lihat di Tafsir al-Misbah Vol. 1 ayat 2 hlm 85

¹⁸ Atik Wartini, *Op.cit.*, hlm 119

¹⁹ Contoh: Quraish Shihab, memaparkan “Surah ini dinamakan al-Baqarah yang berarti seekor sapi karena di dalamnya memuat kisah penyembelihan sapi yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil (ayat 67-74)” “lihat Tafsir al-Misbah, Vol. 1, hlm. 81

²⁰ Ibid, Vol. 1, hlm. 81.

²¹ Contoh: M. Quraish Shihab, memaparkan “Surah al-Baqarah terdiri dari 286 ayat” lihat Tafsir al-Misbah, Vol. 1, hlm. 81. M. Quraish Shihab, memaparkan juga “Surat al-Kahf terdiri dari 110 ayat,

- d. Menyebutkan tema pokok dan tujuan surah²²
- e. Menafsirkan al-Qur'an secara *maudhuiy*.²³
- f. serta menyertakan pendapat para ulama-ulama tentang tema yang dibahas.²⁴
- g. Menjelaskan hubungan antara satu ayat dengan ayat lain.²⁵

Cara demikian yang telah dijelaskan diatas adalah upaya M. Quraish Shihab dalam memberikan kemudahan pembaca Tafsir al-Misbah yang pada akhirnya pembaca dapat diberikan gamabaran secara menyeluruh tentang surat yang akan dibaca, dan setelah itu M. Quraish Shihab membuat kelompok-kelompok kecil untuk menjelaskan tafsirnya. Adapun beberapa prinsip yang dapat diketahui dengan melihat corak Tafsir al-Misbah adalah karena karyanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam Tafsir al-Misbah, beliau tidak pernah luput dari pembahasan ilmu *munāsabah* yang tercermin dalam enam hal. *Pertama*, keserasian kata demi kata dalam setiap surah. *kedua*, keserasian antara kandungan ayat dengan penutup ayat. *ketiga*, keserasian hubungan ayat

termasuk golongan surah makkiyah karena diturunkan sebelum hijrah” lihat Tafsir al-Misbah Vol. 8. Hlm 5.

²² Contoh: M. Quraish Shihab, memaparkan “surah ini dinamai al-Baqarah karena tema pokoknya adalah inti ayat-ayat yang menguraikan kisah al-Baqarah, yakni kisah Bani Israil dengan seekor sapi” lihat Tafsir al-Misbah Vol. I, hlm. 83

²³ Contoh: M. Quraish Shihab, memaparkan “kata (تَلَقَّى) talaqqa: menerima berasal dari kata (لَقِيَ) laqiya yang berarti bertemu atau menerima. Penambahan huruf ta’ memberi arti kebahagiaan dan kesenangan bagi penerima” lihat Tafsir al-Misbah Vol. 1, Hlm 162

²⁴ Contoh: Quraish Shihab, memaparkan “ulama sepakat tentang adanya syafaat bagi mereka yang taatdalam rangka meningkatkan derajat mereka, serta bagi mereka yang taubat. Tetapi ulama’ dari kelompok mu’tazilah menolak adanya syafaatbagi mereka yang melakukan dosa besar.” Lihat tafsir al-Misbah Vol. 1, hlm 188

²⁵ Quraish Shihab memaparkan “ayat ini (al-Baqarah: 6) tidak dapat dijadikan alasan bagi kita dewasa ini untuk menghentikan peringatan dan ajakan beriman, karena kita tidak mengetahui apakah yang dituju oleh sasaran da’wah adalah mereka yang serupa dengan yang dimaksud oleh ayat ini atau bukan. Ini sama dengan firman-Nya dalam QS. Al-A’la: 9” lihat Tafsir al-Misbah, Vol. 1, hlm. 96

dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya. *Kempat*, keserasian uraian muqaddimah satu surat dengan penutupnya. *Kelima*, keseraian dalam penutup surat dengan muqaddimah surat sesudahnya dan *keenam*, keseraian tema surat dengan nama surat.²⁶ Di samping itu, M. Quraish shihab tidak pernah lupa untuk menyertakan makna kosa-kata, *munāsabah* antar ayat dan *asbāb al-Nuzūl*. Ia lebih mendahulukan riwayat, yang kemudian menafsirkan ayat demi ayat setelah sampai pada kelompok akhir ayat tersebut dan memberikan kesimpulan.²⁷

B. Deskripsi Surat al-Baqarah

Surah ini turun setelah Nabi hijrah ke Madinah. Ayat-ayatnya berjumlah 286 ayat. Begitu banyak persoalan yang dibicarakannya, tidak heran, karena masyarakat madinah ketika itu sangat heterogen, baik dalam suku, agama maupun kecenderungan. Disisi lain, ayat-ayat surah ini bicara menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa yang cukup panjang.

Surah ini dinamai al-Baqarah karena tema pokoknya adalah inti ayat-ayat yang menguraikan kisah al-Baqarah, yakni kisah bani Israil dengan seekor sapi. Ada seorang yang terbunuh dan tidak diketahui siapa pembunuhnya. Masyarakat Bani Israil saling mencurigai bahkan tuduh menuduh tentang pembunuhan tanpa ada bukti, sehingga mereka tidak memperoleh kepastian. Menghadapi hal tersebut mereka menoleh kepada Nabi Musa as. Meminta ia berdoa agar Allah menunjukkan siapa

²⁶ *Ibid.*, Vol. I, h. xx-xxi.

²⁷ Cara ini ada beberapa pengecualian di beberapa volume yaitu: VI, V, dan VII

pembunuhnya. Maka Allah memerintahkan mereka menyembelih seekor sapi. Dari sini dimulailah kisah al-Baqarah. Akhir dari kisah itu adalah, mereka menyembelihnya setelah berdialog tentang sapi berkepanjangan dan dengan memukulkan bagian sapi itu kepada mayat yang terbunuh, maka atas kodrat Allah swt. Korban hidup kembali dan menyampaikan siapa pembunuhnya. Melalui kisah al-Baqarah ditemukan bukti kebenaran petunjuk-petunjuk Allah, walau pada mulanya tidak dapat dimengerti. Kisah ini juga membuktikan kekuasaan-Nya menghidupkan kembali yang telah mati, serta kekuasaan-Nya menjatuhkan sanksi bagi siapa yang bersalah walau ia melakukan kejahatannya dengan sembunyi-sembunyi.

Dari sini kemudian disimpulkan bahwa uraian surah ini berkisar pada penjelasan dan pembuktian tentang betapa hak dan benarnya kitab suci dan betapa wajar petunjuk-petunjuknya diikuti dan diindahkan.

Kepercayaan akan kekuasaan Allah menghidupkan kembali siapa yang telah wafat – sebagaimana diuraikan dalam kisah al-Baqarah – merupakan salah satu faktor pendorong utama untuk beramal shaleh dan menghindari kejahatan. Ganjaran dan balasan itu diterima secara utuh di akhirat kelak setelah manusia dibangkitkan dari kematiannya.

Surah ini dinamai juga *as-sinam* (السنام) yang berarti puncak karena tiada lagi puncak petunjuk setelah kitab suci ini, dan tiada puncak setelah kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa dan keniscayaan hari kiamat. Ia dinamai juga *az-zahra* (الزهراء), yakni terang benderang karena kandungan

surah ini menerangi jalan dengan benderang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi penyebab bersinar terangnya wajah siapa yang mengikuti petunjuk-petunjuk surah ini kelak dikemudian hari. Begitulah sekilas tentang QS. Al-Baqarah dari paparan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah volume 1.

C. Aspek Pendekatan Saintifik dalam al-Baqarah

Pendekatan saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Terdapat 5 komponen pendekatan yang sesuai dengan konsep pendekatan saintifik menurut Kemendikbud,²⁸ yaitu observing (mengamati), questioning (menanya), associating (menalar), experimenting (mencoba), networking (membentuk jejaring). dari lima aspek pendekatan saintifik hanya dua aspek yang akan dipaparkan oleh peneliti, yaitu aspek mengamati dan menanya. Ditemukan 72 ayat yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berikut adalah rincian ayat-ayat yang peneliti temukan dalam al-Quran Surat al-Baqarah sesuai dengan aspek mengamati dan menanya dalam pendekatan saintifik.

1. Aspek Mengamati (Observing) dalam QS. al-Baqarah

Mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera (mata, telinga, hidung, lidah, dan tangan/kulit) untuk memperoleh informasi.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka ada dua kata kunci dalam aspek

²⁸ Bisa dilihat di PPT-2.2-1, *Konsep Pendekatan Scientific*, Badan Pengembangan Sumber Manusia pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kemendikbud 9b

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Op.cit.*, hlm 54

mengamati yaitu 1) menggunakan panca indera, yang bisa diidentikkan simbol, dimana dalam bahasa arab disebut dengan isim, 2) menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang menunjukkan adanya aktivitas dimana dalam bahasa arab disebut dengan fiil. Jadi proses pemilahan QS. Al-Baqarah pada aspek mengamati diukur berdasarkan fiil dan isim.

Berikut langkah yang peneliti untuk mengumpulkan data dengan metode tafsir tematik.³⁰

- 1) Peneliti memilih dan menetapkan topik aspek mengamati
- 2) Peneliti menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan teori aspek mengamati
- 3) Peneliti melengkapinya dengan asbabun nuzul, kalau ada
- 4) Peneliti meneliti dengan cermat semua kosakata yang telah dihimpun.
- 5) Peneliti Mengkaji pemahaman ayat tersebut dari pemahaman pendapat para mufasir, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari mufassir M. Quraish Shihab
- 6) Semua ayat yang telah dihimpun dikaji secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif.

Dikutip dalam buku Metodologi Penafsiran Al-qur'an karya Nashruddin Baiddan bahwasannya sebelum mengumpulkan ayat yang akan

³⁰ Al-Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 36

dikaji diharuskan untuk memiliki kata kunci yang akan disesuaikan dengan ayat yang akan dihimpun.³¹

Berikut adalah ayat yang peneliti temukan dan sesuai dengan kata kunci aspek mengamati yaitu yang artinya menggunakan panca indera baik isim maupun fiil dalam al-Baqarah adalah:

“QS. al-Baqarah ayat 7”

حَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

1. Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup. dan mereka akan mendapat adzab yang berat.

“QS. al-Baqarah ayat 17”

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

17. perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya Allah menyapukan cahaya (yang menyinari) dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

QS. al-Baqarah ayat 20

يَكَادُ الْبَرْقُ تَخْطِفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ

وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

³¹ Nashruddin Baiddan. Metodologi Penafsiran Al-qur'an (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm 74

20. Hampir saja kilat itu menyambar **penglihatan mereka**. Setiap kali (kilat itu) menyinari mereka, berjalan di bawah (sinar) itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan **pendengaran** dan **penglihatan mereka**. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

QS. al-Baqarah ayat 50

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٠﴾

50. dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri **menyaksikan**.

QS. al-Baqarah ayat 55

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَرَىٰ اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّاعِقَةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٥﴾

55. dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak akan beriman kepadamu sebelum Kami **melihat** Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu **menyaksikannya**"

QS. al-Baqarah ayat 68

قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانُ بَيْنَ ذَلِكَ ۖ فَافْعَلُوا مَا

تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾

68. mereka menjawab: "mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami, agar Dia **menerangkan** kepada kami; sapi betina Apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

QS. al-Baqarah ayat 69

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ مُبِينًا لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ ﴿٦٩﴾

69. mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia **menerangkan** kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

QS. al-Baqarah ayat 70

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ مُبِينًا لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾

70. mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar **Dia menjelaskan** kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami dan Sesungguhnya Kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

QS. al-Baqarah ayat 93

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاَسْمِعُوا^ط قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي

قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ بئْسَمَا يَا مُرْكُم بِهِ إِيمَانُكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

93. dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan **dengarkanlah!**" mereka menjawab: "**Kami mendengar** tetapi tidak mentaati". dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)."

QS. al-Baqarah ayat 104

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا وَاَسْمِعُوا^ث وَلِلَّهِ فِرِينَ ءَعَذَابُ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

104. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'ina", tetapi Katakanlah: **"Unzhurna", dan "dengarlah"**. dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih

QS. al-Baqarah ayat 113

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصْرَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصْرَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ ۗ كَذٰلِكَ قَالَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۗ فَاَللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِىْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿۱۱۳﴾

113. dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," Padahal mereka (sama-sama) **membaca** Al Kitab. demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti Ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

QS. al-Baqarah ayat 165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللّٰهِ اٰنْدَادًا يُحِبُّوْنَہُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَشَدُّ حُبًّا لِلّٰهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا اٰتِیَاتِ الْعَذَابِ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِیْعًا وَّانَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ ﴿۱۶۵﴾

165. dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika **mereka melihat** siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

QS. al-Baqarah ayat 181

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا اٰتَمَّهُ عَلَى الَّذِيْنَ يُبَدِّلُوْنَہُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِیْعٌ عَلِيْمٌ ﴿۱۸۱﴾

181. Maka Barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, Maka Sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Berdasarkan pemaparan ayat diatas, adalah yang termasuk dalam aspek mengamati. Kata yang bergaris bawah adalah ayat yang termasuk aspek mengamati, serta dalam tabel di bawah akan terdapat titik-titik yang menandakan bahwa keberadaan ayat itu, misalnya ...سَمِعِهِمْ... (titik-titik yang berada sesudah dan sebelum kata itu artinya sebelum ayat dan sesudah ayat sudah terdapat sambungan ayat dan lanjutannya, dimana keseluruhan ayatnya dapat dilihat dari himpunan ayat diatas) lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.1: ayat QS. al-Baqarah yang termasuk dalam aspek mengamati

No	Surah/Ayat	Kata	Arti	Jenis	Mk/Md	Asbabun Nuzul
1	al-Baqarah ayat 7	<p>حَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ ...الاية...</p>	<p>Pendengaran</p> <p>Pengelihatan</p>	<p>Isim/S</p> <p>Isim/S</p>	Md	Menurut Ibnu Abbas, ayat 6-7 diturunkan berkenaan dengan para pendeta yahudi di seputar Madinah yang menolak dan mengingkari ciri-ciri kenabian (nubuwwat) Nabi Muhammad saw.
2	al-Baqarah ayat 17	<p>...دَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ</p>	Melihat	Fiiil/A	Md	

3	al-Baqarah ayat 20	يَكَادُ الْبَرِقُ يَخْطِفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾	Pengelihatannya mereka Pengelihatannya mereka Pengelihatannya mereka	Isim/S Isim/S Isim/S	Md	Ayat ini adalah perumpamaan lain yang dibuat Allah yang menggambarkan orang munafik. Yang kadangkala menampakkan islam, dan kadang dalam keraguan, kukufuran, dan kebimbangan.
4	al-Baqarah ayat 50	وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَخْرَجْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ	Menyaksikan	Fiil/A	Md	
5	al-Baqarah ayat 55	وَإِذْ قُلْتُمْ يَمُوسَى لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَرَى اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذْنَاكُم الصَّعْقَةَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ	Melihat Menyaksikan	Fiil/A Fiil/A	Md	
6	al-Baqarah ayat 68	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ. الآية.	Menjelaskan	Fiil/A	Md	
7	al-Baqarah ayat 69	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْئِهَا الآية..	Menjelaskan	Fiil/A	Md	
8	al-Baqarah ayat 70	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ. الآية..	Menjelaskan	Fiil/A	Md	
9	al-Baqarah ayat 93	وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَسْمِعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا الآية.	Dengarkanlah Mendengar	Fiil /A Fiil /A	Md	

10	al-Baqarah ayat 104	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا أَنْظِرْنَا وَأَسْمِعُوا ^١ الْآيَةَ.	Lihatlah Dengarlah	Fiil /A Fiil /A	Md	
11	al-Baqarah ayat 165	... وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ	Mereka melihat	Fiil /A	Md	
12	al-Baqarah ayat 171	وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الْإِنْعِقِ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً ^٢ الْآيَةَ...	Dia mendengar	Fiil/A	Md	
13	al-Baqarah ayat 181	فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا الْآيَةُ...	Mendengar	Fiil /A	Md	

Berdasarkan table di atas ditemukan 13 ayat yang menunjukkan aspek mengamati baik dari segi simbolnya maupun aktifitas. Dengan rincian terdiri dari 5 (lima) kata yang menunjukkan simbol/panca indera, dan 16 (enam belas) kata yang menunjukkan aktifitas. Berdasarkan data yang ditemukan, menunjukkan bahwa aspek mengamati lebih banyak aktifitas, yakni aktifitas untuk memperoleh informasi.

Berkaitan dengan pamaran ayat diatas langsung melompat jauh ke ayat ke tujuh, karena dalam pengumpulan data dari ayat 1-6 tidak ditemukan ayat yang sesuai dengan pengertian mengamati (menggunakan panca indera),

maka dari itu hanya ayat-ayat yang sesuai dengan aspek mengamati saja yang dipaparkan. Begitu juga lompatan-lompatan ayat selanjutnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran. Berikut adalah penafsiran dari tafsir al-Mishbah.

Ayat ke 7 dalam Surat al-Baqarah ini dalam tafsir al-Mishbah ditafsirkan bersama dengan ayat ke 6. M. Quraish shihab memaparkan bahwa al-Quran seringkali menggabung dalam uraian-uraiannya sesuatu dengan lawannya. Biasanya setelah menyebut surga, diuraikannya dengan neraka, setelah menjelaskan siapa yang hidup, dia berbicara tentang yang mati. Setelah menguraiakan zakat, dibicarakannya riba, demikian silih berganti.³² Dalam ayat 6 ini menegaskan bahwa sesungguhnya orang-orang kafir, yakni orang-orang yang menutupi tanda-tanda kebesaran Allah dan kebenaran yang terhampar dengan jelas di alam raya ini, adalah mereka yang dalam pengetahuan Allah tidak akan mungkin beriman. Orang yang tidak beriman adalah orang-orang yang menutup pengelihatannya dan pendengarannya dari tanda-tanda kebesaran Allah, padahal Allah telah memberikan tanda-tanda kebesaran-Nya seperti kebenaran yang jelas di Alam raya ini.

Ayat 17 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan secara bersamaan dengan ayat 18. Pada ayat ini Allah berfirman: keadaan yang sungguh mengherankan dari mereka adalah seperti keadaan yang aneh

³² M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Quran, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 95

dari seorang yang menyalakan api atau meminta agar api dinyalakan guna menjadi penerang jalannya, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah membawa pergi, yakni menutupi cahaya yang menyinari mereka. Mereka enggan memanfaatkan api dan cahaya itu maka hal yang demikian berarti mereka sia-siakan, sehingga cahaya yang seharusnya menerangi jalan mereka dipadamkan oleh Allah walau apinya sendiri tidak padam, sehingga mereka menderita akibat panasnya api dan hilangnya cahaya. Dan Allah membiarkan mereka dalam kegelapan-kegelapan sehingga mereka tidak dapat melihat.³³ Jadi cahaya yang telah diberikan Allah dibiarkan dan tidak dimanfaatkan oleh mereka lalu Allah memadamkan cahaya yang menyinari mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan sehingga tidak dapat melihat. Yang sebenarnya Allah memberikan cahaya agar mereka bisa melihat apa yang ada di sekelilingnya.

Ayat 20 dalam tafsir al-Misbah ditafsirkan secara bersamaan dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 19. M. Quraish Shihab memaparkan kalau perumpamaan pertama dapat tertuju kepada orang kafir dan atau munafik, maka perumpamaan kedua jelas tertuju kepada orang-orang munafik saja. Allah Swt. Melukiskan situasi yang mereka hadapi dengan firmanNya: atau seperti hujan lebat yang tercurah dari langit yakni langsung dari langit, tidak datang dari satu saluran atau terjatuh melalui atap atau pohon. Ini menunjuk

³³ M. Quraish Shihab, *ibid.*, hlm 113

kepada petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad saw. Dari sumbernya untuk disampaikan kepada mereka, bukan hasil pengalaman atau nalar manusia. Air atau petunjuk tersebut mampu menghidupkan tanah yang gersang, yakni hati manusia. Tapi hujan itu disertai dengan gelap gulita awan yang tebal, guruh yang menggelegar, dan kilat yang menyilaukan. Ini adalah gambaran dari ayat-ayat al-Quran yang mengandung kritik dan kecaman itu agar penyakit hati mereka sembuh, tetapi sebaliknya, mereka menyumbat dengan ujung jari-jari mereka ke dalam telinga mereka, karena mendengar suara petir-petir yang sahut menyahut akibat bertemunya awan bermuatan listrik positif dan negatif. Mereka melakukan itu karena takut dijemput kematian. Sebenarnya mereka menyumbat telinga dengan jari-jari melukiskan bahwa betapa enggan mereka mendengar dan betapa keras upaya mereka menutup pendengaran mereka masing-masing. Padahal Allah menciptakan itu semua agar hambanya dapat melihat dan mendengar kekuasaan-Nya menggunakan mata dan telinga yang telah Allah ciptakan untuk hambanya.

Ayat 50 dalam tafsir al-Misbah berbeda dengan yang sebelum-sebelumnya, ayat 50 ini tidak ditafsirkan secara bersamaan dengan ayat sebelum maupun sesudahnya. M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ayat ini mengingatkan mereka tentang nikmat Allah yang dilimpahkan kepada leluhur bani Israil. Dengan sedikit rinci ayat ini memerintahkan Bani Israil: Dan ingat

pulalah di samping mengingat nikmat-nikmat yang lalu, ketika kami belah laut yakni laut merah yang dikenal juga dengan laut Qalzum yaitu satu daerah dekat dengan terusan Suez. Untuk kamu hai Bani Israil yang ketika itu bersama Nabi Musa meninggalkan Mesir menuju Sinai. Lalu ketika itu kami selamatkan kamu dengan jalan kami pisahkan air laut agar kalian dapat menyeberanginya, sehingga kalian dapat menghindari dari kejaran fir'aun dan para tentaranya, dan kami bela kalian dari kejaran mereka dengan jalan kami tenggelamkan pengikut-pengikut fir'aun sedang kamu menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala kalian. Adapun fir'aun maka kami selamatkan badannya agar menjadi pelajaran bagi generasi sesudahnya sebagaimana terbaca dalam QS. Yunus: 92.³⁴ Bukti jasad Fir'aun dapat kita lihat di masa sekarang, untuk menjadi pelajaran dan mendapat informasi dari hal bersejarah tersebut.

Ayat 55 dalam tafsir al-Mishbah ditafsirkan dengan ayat setelahnya yaitu ayat 56 yang memiliki keterkaitan. Menurut M. Quraish Shihab ayat ini menunjukkan betapa besar dosa dan keburukan Bani Israil yang oleh Allah diminta agar direnungkan oleh siapapun untuk dihindari. Sekaligus untuk mengingat nikmat Allah kepada mereka yang ditegaskan oleh ayat 56.³⁵ Lihatlah betapa kasar ucapan mereka terhadap Nabi mereka dengan hanya memanggil namanya "*Hai Musa*". Selanjutnya sungguh angkuh mereka

³⁴M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 193

³⁵ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 201

dengan permintaan *melihat Allah dengan terang* sebagai syarat percaya kepada ucapan-ucapan Nabi Musa. Untuk meyakinkan bahwa bukan sekedar pengetahuan tentang Tuhan yang mereka kehendaki, tetapi melihatnya dengan mata kepala. Matahari saja tidak dapat ditatap oleh manusia, bagaimana pula untuk melihat Tuhan dengan mata kepala? Bukankah telah berungkali diberikan kepada kalian bukti-bukti yang sangat jelas. Bukankah pula beranekaragaman peringatan telah mereka terima? Yarat itu melampaui batas dan bukan pada tempatnya, *karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya.*³⁶ padahal Allah sudah memberikan begitu banyak tanda yang sangat jelas yang dapat dirasakan oleh umat manusia untuk menjadi bukti kekuasaanNya yang seharusnya Bani Israil bisa melihat dan mengerti akan bukti-bukti yang ada di alam raya ini.

Selanjutnya adalah ayat 68 dimana dalam tafsir al-Misbah ayat ini ditafsirkan bersama dengan empat ayat lainnya, yaitu dari ayat 67-71. M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ayat ini masih merupakan uraian tentang Bani Israil dengan aneka nikmat Allah yang di anugerahkan kepada mereka serta berbagai kecaman atas sikap buruk mereka. Dalam ayat ini menggambarkan kekerasan hati dan kedangkalan pengetahuan mereka tentang makna keberagaman serta bagaimana sikap terhadap Allah swt. dan Nabi-

³⁶ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 201

Nya.³⁷ Ada seorang pembunuh yang tidak dikenal siapa pembunuhnya oleh masyarakat Bani Israil di masa Nabi Musa as. Mereka ingin mengetahui siapa pembunuhnya untuk menghilangkan kerisauan dan tuduh menuduh diantara mereka. Melalui ayat ini Bani Israil diperintahkan agar merenungkan ketika Nabi Musa as. Menyampaikan kepada leluhur masyarakat Yahudi yang hidup di masa itu bahwa: “*sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih sapi,*” apapun sapi itu. Tapi mereka enggan melaksanakannya dengan berbagai dalih. Mereka tidak percaya walaupun Nabi Musa as. Dengan tegas menyatakan bahwa yang memerintahkan adalah Allah.³⁸ kedangkalan berpikir mereka yang membuat mereka selalu bertanya berkali-kali. Sebenarnya jawaban Nabi Musa as. Itu telah cukup. Tapi mereka memunculkan pertanyaan kedua, ketiga dan keempat, yakni “sapi apakah itu? Berapa umurnya? Apa warnanya? Bagaimana hakikatnya?. maka itu mereka membutuhkan penjelasan yang sesuai dengan apa yang mereka pikirkan mereka. Padahal semuanya tidak diperlukan jika mereka memang tulus melaksanakan perintah.

Ayat 93 ditafsirkan tidak bersama dengan ayat yang lain. M. Shihab memaparkan bahwa ayat ini memerintahkan mereka: dan ingatlah juga ketika *ketika kami* yakni Allah Yang Maha Agung *mengambil janji dari kamu* hai Bani Israil *dan kami angkat bukit Thursina di atas kamu* seraya Kami berfirman,”*Peganglah teguh-teguh apa,* yakni prinsip-prinsip agama dan

³⁷ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 224

³⁸ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 224

rinciannya yang kami berikan kepada kamu melalui Nabi Musa as. Dan dengarkanlah yakni perkenankanlah apa yang diperintahkan kepada kamu baik yang terdapat dalam taurat maupun yang disampaikan oleh Nabi Musa as.!” Mereka menjawab, ”kami mendengarkan melalui pendengaran kami tetapi tidak mentaati yakni kami tidak melaksanakannya.³⁹ Disini diketahui bahwa Bani Israil mendengarkan apa yang diperintahkan oleh Allah, dan mereka mendengarkan dengan pendengaran mereka tetapi mereka bukan mentaatinya melainkan sebaliknya mereka durhaka atas perintah yang telah ada dalam taurat maupun yang telah disampaikan oleh Musa as.

Ayat 104 ditafsirkan tidak bersama dengan ayat yang lain. M. Shihab memaparkan bahwa ayat ini menasihati kaum muslimin dimana nasihatnya berkaitan tentang nasihat berkaitan dengan perlakuan orang Yahudi. Ketika itu bila Nabi Muhammad menjelaskan sesuatu yang sulit, kaum muslimin berkata (راعنا) yang berarti “perhatikanlah keadaan atau kemampuan kami”. Orang Yahudi juga mengenal kata yang serupa, tapi bermakna makian dan cemoohan. Menanggapi sikap Yahudi tersebut ayat 104 menasihati kaum muslimin dengan menyatakan: *Hai orang-orang yang beriman* buktikanlah keimanan kamu antara lain dengan jalan, *jangan kamu katakana* kepada Nabi Muhammad saw. “*Ra’ina*”, *tetapi katakanlah*, yakni ucapkanlah kata lain yaitu “*Undzurna*”, yang bermakna sama yaitu “perhatikanlah keadaan atau

³⁹ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 265

kemampuan kami *dan dengarkanlah* yakni laksanakanlah tuntutan ini dan tuntutan lainnya.⁴⁰

Ayat 171. M. Shihab memaparkan bahwa maksud dari ayat ini adalah perumpamaan orang yang menyeru orang-orang kafir kepada kebenaran, adalah seperti penggembala yang berteriak. Rasul atau para juru dakwah diibaratkan dengan penggembala, sedang para pengikut tradisi yang using itu, seperti binatang. Mereka yang diajak itu sama dengan binatang. Keduanya mendengar suara panggilan dan teriakkan tetapi tidak dapat memanfaatkan suara panggilan itu. Orang-orang kafir yang mempertahankan tradisi using itu pada hakikatnya *tuli*, tidak memfungsikan alat pendengaran mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar bimbingan; *bisu*, tidak memfungsikan lidah mereka sehingga mereka tidak dapat bertanya dan berdialog, dan *buta* tidak memfungsikan mata mereka sehingga mereka tidak dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah dan akhirnya mereka tidak dapat menggunakan alat-alat itu untuk mendengar, melihat, berpikir sesuai dengan yang dikehendaki Allah ketika menganugrahkannya, dan dengan demikian *merek tidak dapat menggunakan akalny*a.⁴¹

Ayat 181 dalam tafsir al-Mishbah ditemukan 2 kata yang sesuai dengan aspek mengamati, yaitu *سَمِعَ، سَمِعَهُ*. Dalam tafsirnya M. Shihab

⁴⁰ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 285

⁴¹ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 384

memaparkan ayat ini bahwa *barang siapa yang mengubah wasiat itu, dengan menambah, mengurangi, atau menyembunyikan wasiat atau kandungannya setelah ia mendengarnya, dan setelah kandungannya jelas baginya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar segala sesuatu, termasuk bisikan-bisikan dalam hal perubahan wasiat, lagi Maha Mengetahui langkah-langkah yang diambil, termasuk langkah mereka yang berusaha mengubahnya.*⁴² Dalam hal ini manusia mempunyai pendengaran harus digunakan dengan fungsinya, mendengarkan apa yang didengar, begitupun dalam menyampaikan apa yang didengar tidak diperbolehkan untuk menambahi atau mengurangi, harus sama dengan apa yang didengar. Karena Allah maha mendengar dan Mengetahui apa yang dilakukan hambanya.

Ayat 185 terdapat 1 kata yang sesuai dengan aspek mengamati yaitu *شَهِدَ* yang berarti menyaksikan. M. Shihab memaparkan bahwa al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan akidah, dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dalam rincian hukum syariat. Ayat ini menetapkan siapa yang diwajibkan berpuasa, yakni karena puasa diwajibkan pada bulan ramadhan, maka barang siapa diantara kamu hadir pada bulan itu yakni berada di negeri tempat tinggalnya atau mengetahui munculnya bulan ramadhan sedang dia tidak berhalangan

⁴² M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 399

yang dibenarkan agama, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dapat juga diartikan bahwa barang siapa diantara kamu mengetahui hadirnya bulan itu, dengan melihatnya sendiri atau melalui informasi yang dapat dipercaya, maka hendaklah ia berpuasa.⁴³ Dari disini dapat dipahami bahwa jika awal bulan ramadhan sudah nampak dan dapat dilihat di daerah tertentu maka siapa pun yang tidak berhalangan diwajibkan berpuasa, karena bulan yang muncul yang menentukan kapan bulan puasa datang

2. Aspek Menanya (Questioning) dalam QS. al-Baqarah

Kata dasar menanya adalah tanya yang berarti mengajukan pertanyaan.⁴⁴ Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

Saat guru bertanya, saat itulah ia membimbing dan memandu siswanya untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula ia mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.⁴⁵ Pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran yang efektif adalah yang menggunakan *question word* (5W+1H). dalam bahasa arab kalimat

⁴³ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 404

⁴⁴ Handayani, P.T, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Giri Utama, 2001) hlm 440

⁴⁵ Yunus, *op.cit.*, hlm 136

tanya disebut juga *Adawatu al-Istifham* yang berupaa (ما- من- متى- لماذا- اين-)
 كيف- اي- لمن- كم- هل\أ⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam aspek ini memiliki kata kunci kalimat yang menggunakan *adawatu al-Istifham*. Terkait objek penelitian adalah ayat dalam QS. Al-Baqarah, yang menggunakan bahasa arab, maka ayat yang termasuk kategori aspek menanya adalah ayat yang terdapat/menggunakan kalimat Tanya dalam bahasa Arab seperti yang telah dipaparkan di atas.

Berikut langkah yang peneliti untuk mengumpulkan data dengan metode tafsir tematik:⁴⁷

- 1) Peneliti memilih dan menetapkan topik aspek menanya
- 2) Peneliti menghimpun ayat-ayat serta menggaris bawahi mana yang sesuai dengan teori aspek menanya, yaitu kata yang menggunakan adawatul istifham
- 3) Peneliti melengkapinya dengan asbabun nuzul, kalau ada
- 4) Peneliti meneliti dengan cermat semua kosakata yang telah dihimpun.
- 5) Peneliti Mengkaji pemahaman ayat tersebut dari pemahaman pendapat para mufasir, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari mufassir M. Quraish Shihab

⁴⁶ Halimi Zuhdi, *Lancar Berbahasa Arab (preposisi, ta'bir modern, &ekspresi)*, (Malang: UIN – Maliki Press, 2011) hlm 15-21

⁴⁷ Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 36

- 6) Semua ayat yang telah dihimpun dikaji secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif.

Dikutip dalam buku Metodologi Penafsiran Al-qur'an karya Nashruddin Baiddan bahwasannya sebelum mengumpulkan ayat yang akan dikaji diharuskan untuk memiliki kata kunci yang akan disesuaikan dengan ayat yang akan dihimpun. Berikut ayat dalam QS. al-Baqarah yang peneliti himpun:

QS. al-Baqarah ayat 27

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِمْ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ
أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. (yaitu) orang-orang yang melanggar Perjanjian Allah sesudah Perjanjian itu teguh, **dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah** (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi.

QS. al-Baqarah ayat 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dia-lah Allah, **yang menjadikan segala apa yang ada di bumi** untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

QS. al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "**Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan** padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

QS. al-Baqarah ayat 44

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْقِلُونَ﴾

44. **mengapa kamu suruh orang lain** (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

QS. al-Baqarah ayat 62

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيَّةَ مِنْ أُمَّةٍ بِيَاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

62. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, **barang siapa saja diantara mereka** yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

QS. al-Baqarah ayat 67

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً ۚ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۗ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ

الْمُتَّبِعِينَ ﴿٦٧﴾

67. dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "**Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?**" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

QS. al-Baqarah ayat 68

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا فَارِصٌ وَلَا بَكْرٌ عَوَانُ بَيْنَ ذَلِكَ فَافْعَلُوا مَا

تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾

68. mereka menjawab: "**mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina Apakah itu.**" Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

QS. al-Baqarah ayat 69

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ ﴿٦٩﴾

69. mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami **apa warnanya**". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

QS. al-Baqarah ayat 70

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ إِنَّ الْبَقْرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾

70. mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami dan Sesungguhnya Kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

QS. al-Baqarah ayat 81

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨١﴾

81. (Bukan demikian), yang benar: Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

QS. al-Baqarah ayat 98

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَلَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

98. barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.

QS. al-Baqarah ayat 108

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سَأَلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءً

السَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾

108. Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada jaman dahulu? dan Barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, Maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

QS. al-Baqarah ayat 111

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا ۖ أَوْ نَصْرَىٰ ۚ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ

صَدَقِينَ ﴿١١١﴾

111. dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".

QS. al-Baqarah ayat 114

وَمَن أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَن يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَن يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَافِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

114. dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

QS. al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

121. orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya. Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.

QS. al-Baqarah ayat 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مِّنْ غَدَاةٍ مِّنْ مَّيْمَنٍ مَّيْمَنٌ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ
وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

126. dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali".

QS. al-Baqarah ayat 130

وَمَنْ يَرْغَبْ عَن مِّلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُ ۚ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣٠﴾

130. dan barang siapa ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh.

QS. al-Baqarah ayat 138

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمِنْ أَحْسَنُ مِلَّةِ اللَّهِ صِبْغَةً ۗ وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾

138. Shibghah Allah. dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? dan hanya kepada-Nya-lah Kami menyembah.

QS. al-Baqarah ayat 139

قُلْ أَنُحَايُوتُنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ وَلَنَّا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۗ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾

139. **Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan Kami tentang Allah,** Padahal Dia adalah Tuhan Kami dan Tuhan kamu; bagi Kami amalan Kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya Kami mengikhhlaskan hati,

QS. al-Baqarah ayat 142

﴿ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ مَا وَوَلَّيْتُمْ عَنِ قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ﴾

﴿ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾

142. orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "**Apakah yang memalingkan mereka** (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; **Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya** ke jalan yang lurus"

QS. al-Baqarah ayat 143

﴿ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ ﴾

﴿ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ ﴾

143. dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan **agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot.** dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

QS. al-Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ **لِمَن مَّا تَكُونُوا بَيَاتٍ بِكُمْ اللَّهُ حَمِيْعًا** ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيٌّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ



148. dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. **di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan** kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

QS. al-Baqarah ayat 158

۞ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَن تَطَوَّعَ حَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيْمٌ

158. Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. **Maka Barangsiapa yang beribadah haji** ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui.

QS. al-Baqarah ayat 169

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوْءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَن تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

169. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah **apa yang tidak kamu ketahui.**

QS. al-Baqarah ayat 170

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا ءَأُولُو كَأَن ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا

وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

170. dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?".

QS. al-Baqarah ayat 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَيْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

173. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

QS. al-Baqarah ayat 174

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتُرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ءَأُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾

174. Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, Yaitu Al kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang Amat pedih.

QS. al-Baqarah ayat 177

* لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اعْتَدَىٰ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآلَمَتِكُمْ
 وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ
 وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya **kebajikan itu ialah siapa yang beriman kepada Allah**, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

QS. al-Baqarah ayat 178

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَىٰ ۗ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ ۗ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ
 مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَأَتْبَاعْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٍ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَلِكَ خَفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ

فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

178. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. **Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya**, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara

yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih

QS. al-Baqarah ayat 184

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ
طَعَامُ مَسْكِينٍ ۚ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. **Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit** atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

QS. al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, **Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu**, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki

kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

QS. al-Baqarah ayat 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ قَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا نِيَّاتِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, **Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu** akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

QS. al-Baqarah ayat 203

۞ وَادْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٠٣﴾

203. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. **Barangsiapa yang ingin cepat berangkat** (dari Mina) sesudah dua hari, Maka tiada dosa baginya. dan **Barangsiapa yang ingin menangguhkan** (keberangkatannya dari dua hari itu), Maka tidak ada dosa pula baginya, bagi orang yang bertakwa. dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

QS. al-Baqarah ayat 210

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٢١٠﴾

210. apakah yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan Malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

QS. al-Baqarah ayat 211

سَلِّ نَبِيَّ إِسْرَائِيلَ كَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَاتِنَا وَيَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ يُدْبِرْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



211. Tanyakanlah kepada Bani Israil: "Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". dan Barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, Maka Sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya.

QS. al-Baqarah ayat 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِللَّذِينَ وَاللَّذِينَ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

215. mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.

QS. al-Baqarah ayat 217

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقْتَلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِيَارِكُمْ

إِنْ أَسْتَطَعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَلُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

217. mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah[134]. dan berbuat fitnah[135] lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

QS. al-Baqarah ayat 219

﴿سَأَلْنَاكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا﴾

وَسَأَلْنَاكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

219. mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

QS. al-Baqarah ayat 245

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ﴾

245. siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

QS. al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

256. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

QS. al-Baqarah ayat 260

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أُولَٰئِمُتُؤْمِنٌ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

260. dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

QS. al-Baqarah ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. **dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah,** ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)

QS. al-Baqarah ayat 283

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۗ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ

وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

283. jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. **dan Barangsiapa yang menyembunyikannya,** Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

QS. al-Baqarah ayat 284

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ

وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

284. kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Berdasarkan ayat yang peneliti temukan tentang aspek menanya berupa penjelasan maupun kriteria pertanyaan, terdapat 59 ayat QS. al-Baqarah. Kata yang bergaris bawah adalah yang termasuk aspek menanya,

Berdasarkan pamaran ayat diatas, adalah yang termasuk dalam aspek mengamati. Kata yang bergaris bawah adalah yang mencerminkan aspek mengamati, serta dalam tabel di bawah akan terdapat titik-titik yang menandakan bahwa keberadaan ayat itu, misalnya أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ

(titik-titik yang berada sesudah ayat berarti terdapat lanjutan setelahnya, dimana lanjutan ayatnya dapat dilihat dari himpunan ayat diatas) lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.2: potongan ayat QS. al-Baqarah yang termasuk dalam aspek menanya

No	Surah/Ayat	Kata	Arti	Asbabun Nuzul	Keterangan
1	al-Baqarah Ayat 27	وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ، الآية.	Dan memutuskan Apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan		Penjelasan
2	al-Baqarah Ayat 29	هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا	Dialah (Allah) yang menciptakan segala		Penjelasan

		في الأَرْضِ... الآية...	apa yang ada di bumi untukmu		
3	al-Baqarah Ayat 30	...قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ... الآية...	Mereka berkata “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana?”		Pertanyaan
4	al-Baqarah Ayat 44	أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ... الآية...	Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan		Pertanyaan
5	al-Baqarah Ayat 62	مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ... الآية...	Siapa saja (diantara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir		Penjelasan
6	al-Baqarah Ayat 67	وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْهَبُوا بَقَرَةٍ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ	Mereka bertanya, “Apakah engkau hendak menjadikan kami sebagai ejekan?”	Ada seorang lelaki dari kalangan Bani Israil, dia orang kaya dan tidak mempunyai seorang anakpun, yang mewarisinya adalah salah seorang kerabatnya. Lalu kerabatnya membunuhnya agar cepat mendapat warisannya, lalu mayatnya ia campakkan di perempatan jalan. Si pembunuh dating kepada Nabi musa dan berkata “sesungguhnya kerabatku telah terbunuh, hal ini sangat berat, karena aku tidak menjumpai seorang selainmu yang bisa menjelaskan	Pertanyaan

				<p>kepadaku siapa pembunuhnya. Maka Nabi menyeru kepada semua orang.”Kumintademi Allah siapa yang mengetahui peristiwa ini hendaknya dia menceritakan kepada kami.” Ternyata tak ada seorang pun yang tahu. Lalu si pembunuh datang kepada Musa dan berkata”Engkau adalah Nabi Allah, maka mintakanlah kepada Allah buat kami agar dia menjelaskannya kepada kami. Nabi Musa mohon kepada Allah, lalu Allah berfirman ayat 67</p>	
7	al-Baqarah Ayat 68	<p>قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۗ وَالْآيَةُ ۗ</p>	<p>Mereka berkata, ”mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar dia menjelaskana kepada kami sapi betina apakah itu</p>		Pertanyaan
8	al-Baqarah Ayat 69	<p>قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا ۗ وَالْآيَةُ ۗ</p>	<p>mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya".</p>		Pertanyaan
9	al-Baqarah Ayat 70	<p>قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۗ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ</p>	<p>mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena</p>		Pertanyaan

			Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami	
10	al-Baqarah Ayat 81	بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحْطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ وَوَالِئِهِ الاية	Bukan demikian! Barang siapa berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya maka mereka itu penghuni nereaka.	Penjelasan
11	al-Baqarah Ayat 85	أَفْتُومِنُونَ بَعْضَ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بَعْضِ الْاِيَةِ	Apakah kamu beriman kepada sebagian kitab (taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)?	Pertanyaan
12	al-Baqarah Ayat 87	أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ الاية	Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu?	Pertanyaan
13	al-Baqarah Ayat 98	مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ الاية..	barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikatnya	Penjelasan
14	al-Baqarah Ayat 100	أَوْكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ الاية..	Dan mengapa setiap kali mereka mengikat janji, sekelompok mereka melanggarnya?	Pertanyaan
15	al-Baqarah Ayat 102	وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مَلِكٍ سُلَيْمَانَ الاية..	Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan sulaiman	Penjelasan
16	al-Baqarah Ayat 108	وَمَنْ يَتَّبِدْ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ	Barangsiapa mengganti keimanan dengan kekafiran, maka sungguh, dia telah tersesat dari jalan yang lurus	Penjelasan

17	al-Baqarah Ayat 111	وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرَى ^ع الْآيَةَ..	Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata, “tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani.”		Penjelasan
18	al-Baqarah Ayat 112	بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ ^ع الْآيَةَ..	Tidak! Barang siapa yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik		Penjelasan
19	al-Baqarah Ayat 114	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَنَّعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ ^ع وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ^ع الآيَةَ	Dan siapakah yang lebih dhalim dari pada orang yang melarang di dalam masjid Allah untuk menyebut namanya dan berusaha merobohkannya?	Ayat ini turun berkaitan dengan upaya kaum musyrik Mekah menghalangi orang Muslim memasuki kota Mekah dan berthawaf di Masjidil al-Haram.	Pertanyaan
20	al-Baqarah Ayat 115	وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ^ع فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ^ع إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ^ع	Dan milik Allah timur dan barat. kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sungguh, Allah Maha Luas, Maha Mengetahui		Penjelasan
21	al-Baqarah Ayat 116	وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ^ع سُبْحٰنَهُ ^ع بَلْ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ^ع كُلِّ لَهُ قَنَبَتُونَ ^ع	Dan mereka berkata, “Allah mempunyai anak.” Maha Suci Allah, bahkan milik-Nyalah apa yang ada di langit dan di bumi. Semua tunduk kepadaNya		Penjelasan
22	al-Baqarah Ayat 121	وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ^ع فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ^ع الآيَةَ..	dan Barangsiapa yang ingkar kepadaNya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.		Penjelasan

23	al-Baqarah Ayat 126	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ الْآيَةُ...	Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri mekkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian		Penjelasan
24	al-Baqarah Ayat 130	وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ الْآيَةُ..	dan orang yang membenci agama Ibrahim, hanyalah orang yang memperbodoh dirinya sendiri		Penjelasan
25	al-Baqarah Ayat 136	قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ الْآيَةُ..	Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il,		Penjelasan
26	al-Baqarah Ayat 138	صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ ﴿١٣٨﴾	“Sibghah Allah”. dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? Dan kepadaNya kami menyembah		Pertanyaan
27	al-Baqarah Ayat 139	الآيَةُ... قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ﴿١٣٩﴾	Katakanlah (Muhammad): "Apakah kamu hendak berdebat dengan Kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu.		Pertanyaan

28	al-Baqarah Ayat 142	<p>﴿ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ آلَهُمْ أَمْ يَكُنُّوا آلَهُكُمْ مِنْ قَبْلُ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾</p>	<p>Orang-orang yang kurang akal diantara manusia akan berkata, "apakah yang memalingkan mereka (muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya?" kataknlah (Muhammad), "milik Allah-lah timur dan barat; dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus"</p>		Penjelasan
29	al-Baqarah Ayat 143	<p>﴿ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ الْآيَةُ ۗ ﴾</p>	<p>Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang.</p>		Penjelasan
30	al-Baqarah Ayat 148	<p>﴿ وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾</p>	<p>Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian</p>		Penjelasan
31	al-Baqarah Ayat 158	<p>﴿ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۗ وَمَنْ تَطَوَّعَ ﴾</p>	<p>Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i</p>		Penjelasan

		<p>خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ</p> 	<p>antara keduanya. dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui.</p>		
32	al-Baqarah Ayat 164	<p>وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا الْآيَةُ.</p>	<p>dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya</p>		Penjelasan
33	al-Baqarah Ayat 169	<p>تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ الْآيَةُ.</p>	<p>mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah</p>		Penjelasan
34	al-Baqarah Ayat 170	<p>وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ الْآيَةُ.</p>	<p>Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,"</p>		Penjelasan
35	al-Baqarah Ayat 173	<p>فَمَنْ أَضْطَرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ</p> 	<p>tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang</p>		Penjelasan
36	al-Baqarah Ayat 174	<p>إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ الْآيَةُ.</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah</p>		Penjelasan

37	al-Baqarah Ayat 177	<p>﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ الايه... ﴾</p>	Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat tetapi kebajikan itu adalah orang yang beriman kepada Allah, hari Kemudian		Penjelasan
38	al-Baqarah Ayat 178	<p>يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمْ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرِّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأَنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ۚ فَمَنْ عَفَىٰ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ۝الايه... ﴾</p>	Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula)		Penjelasan
39	al-Baqarah Ayat 181	<p>فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ ۗ ۝الايه... ﴾</p>	Maka Barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya hanya bagi orang yang mengubahnya		Penjelasan
40	al-Baqarah Ayat 182	<p>فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ ۝الايه... ﴾</p>	Barangsiapa khawatir terhadap orang yang Berwasiat itu, Berlaku berat sebelah atau berbuat salah lalu dia mendamaikan antara mereka, maka dia tidak berdosa		Penjelasan
41	al-Baqarah Ayat 184	<p>أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۗ فَمَنْ</p>	Yaitu beberapa hari tertentu. Maka barang		Penjelasan

		كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ الْآيَةُ...	siapa diantara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka wajib (mengganti) sebanyak (hari yang tidak berpuasa itu) di hari lain	
42	al-Baqarah Ayat 185	فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمْ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ الْآيَةُ...	Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu	Penjelasan
43	al-Baqarah Ayat 197	الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ ۗ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ الْآيَةُ...	Musim haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa melakukan haji dalam bulan itu, Maka janganlah berkata jorok, berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji	Penjelasan
44	al-Baqarah Ayat 203	...فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ الْآيَةُ...	Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, Maka tiada dosa baginya. dan Barangsiapa yang ingin mengakhirkannya (keberangkatannya dari dua hari itu), Maka tidak ada dosa pula baginya	Penjelasan

45	al-Baqarah Ayat 210	<p>هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَفُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ</p> 	Apakah yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan Malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.		Pertanyaan
46	al-Baqarah Ayat 211	<p>سَلَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ آتَيْنَهُمْ مِّنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p> 	Tanyakanlah kepada Bani Israil, Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". dan Barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sungguh Allah sangat keras hukumannya.	Demikian al-Biq'a'i. dalam sebuah riwayat dikemukakan, bahwa ada orang-orang Yahudi yang menyuruh keluarganya yang telah masuk Islam agar mempertahankan keyakinan mereka dan terus mengikuti Nabi Muhammad saw. Terhadap merekalah ayat ini turun.	Pertanyaan dan penjelasan
47	al-Baqarah Ayat 213	<p>فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا أَحْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ</p> 	Maka dengan kehendaknya Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus		Penjelasan

48	al-Baqarah Ayat 215	<p>يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ</p> <p>قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ</p> <p>فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ</p> <p>وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ</p> <p>السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ</p> <p>فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾</p>	Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan.	Muqatil ibnu Hayyan mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah nafkah tatawwu (sunat)	Pertanyaan
49	al-Baqarah Ayat 217	<p>يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ</p> <p>الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ، الْآيَةُ...</p>	mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram.		pertanyaan
50	al-Baqarah Ayat 219	<p>وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ... الآية...</p>	Dan mereka menanyakan kepadamu apa yang mereka infakkan	Bahwa ketika ayat ini diturunkan, Umar berkata “ya Allah berilah kami penjelasan mengenai khamr ini dengan penjelasan yang memuaskan” lalu umar dipanggil kedalam dan dibacakan kepadanya ayat ini.	Pertanyaan
51	al-Baqarah Ayat 245	<p>مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ</p> <p>قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ</p> <p>لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً... الآية...</p>	Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak		Penjelasan
52	al-Baqarah Ayat 255	<p>اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ</p> <p>الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا</p>	milik-Nya apa yang di langit dan apa yang ada di bumi		Penjelasan

		<p>نَوْمٌ لَهُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ...الاية...</p>		
53	al-Baqarah Ayat 256	<p>فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ الْاِيَةِ...</p>	karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah	Penjelasan
54	al-Baqarah Ayat 259	<p>قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالِ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ...الاية...</p> <p>وَأَنْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا الْاِيَةِ...</p>	<p>Dan Allah bertanya berapa lama kamu tinggal disini, dia (orang itu) menjawab aku tinggal disini sehari atau setengah hari</p> <p>Lihatlah tulang belulang, bagaimana kami menyusunnya kembali kemudian kami membalutnya dengan daging</p>	Pertanyaan
55	al-Baqarah Ayat 260	<p>وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى الْاِيَةِ...</p>	<p>Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata "Tuhanku perlihatkanlah bagaimana engkau menghidupkan orang mati</p>	Permintaan
56	al-Baqarah Ayat 269	<p>يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا</p>	<p>Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak</p>	Penjelasan

57	al-Baqarah Ayat 275	فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ	Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya, dan urusannya (terserah) kepada Allah	Penjelsan
58	al-Baqarah Ayat 283	وَمَنْ يَكْتُمهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ	Barang siapa menyembunyikannya sungguh hatinya kotor	Penjelasan
59	al-Baqarah Ayat 284	لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ	Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi	Penjelasan

Dari table diatas sudah tertera jelas rincian ayat yang termasuk dalam aspek menanya. Sudah dirinci bahwa kategori yang sesuai adalah kata yang merupakan pertanyaan. Ditemukan 59 ayat yang sesuai dengan aspek menanya yang terdiri dari 17 ayat yang memang bersifat kalimat tanya dan 42 ayat yang berupa kalimat penjelasan. Kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat Tanya tidak sepenuhnya menjadi kata Tanya, bisa juga menjadi penjelasan seperti pada potongan ayat QS. al-Baqarah: 185 yang berbunyi:

Ayat	Terjemahan
فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ	<u>Barangsiapa</u> di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu

Maksud dari kata barang siapa diatas sama dengan siapapun, meskipun ada kata Tanya berupa “siapa” namun tidak selamanya menjadi kata tanya. Ada

syarat-syarat tertentu untuk menjadi seperti itu. Ada pula yang berubah menjadi permintaan berdasarkan konteks kalimatnya, seperti pada potongan ayat QS. al-Baqarah ayat 260:

<p>وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ</p>	<p>Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata “Tuhanku <u>perlihatkanlah bagaimana</u> engkau menghidupkan orang mati</p>
---	--

Maksud dari kata bagaiman adalah permohonan kepada Tuhan, dilihat dari kata sebelumnya perlihatkanlah. Jadi kata ini tidak sepenuhnya menjadi kalimat tanya.

Berkaitan dengan pamaran ayat diatas langsung melompat jauh langsung ke ayat 27, karena dalam pengumpulan data dari ayat 1-26 tidak ditemukan ayat yang sesuai dengan pengertian menanya (menggunakan kata tanya *adawatu istifham*), maka dari itu hanya ayat-ayat yang sesuai dengan teori aspek menanya saja yang dipaparkan. Begitu juga lompatan-lompatan ayat selanjutnya. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran. Berikut adalah penafsiran dari tafsir al-Mishbah.

Ayat 30 dalam tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ayat ini dimulai dengan penyampaian keputusan Allah kepada para malaikat tentang perancangan Allah menciptakan manusia di bumi. Penyampaian terhadap malaikat dianggap penting karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Seperti bertugas mencatat amal-

amal manusia, bertugas memeliharanya, membimbingnya dan sebagainya. Mendengar rencana tersebut para malaikat bertanya tentang penciptaan tersebut. *Apakah, bukan “mengapa”, seperti dalam beberapa terjemahan, engkau akan menjadikan khalifah di bumi siapa yang akan merusak dan menumpahkan darah?”* bisa saja bukan adam yang dimaksud merusak dan menumpahkan darah, tetapi anak cucunya.⁴⁸

Ayat 44 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ayat 40 ini mengecam pemuka-pemuka agama Yahudi, yang seringkali memberi tuntunan tetapi malah melakukan sebaliknya. Demikian al-Biqā'i. dalam sebuah riwayat dikemukakan, bahwa ada orang-orang Yahudi yang menyuruh keluarganya yang telah masuk Islam agar mempertahankan keyakinan mereka dan terus mengikuti Nabi Muhammad saw. Terhadap merekalah ayat ini turun. Demikian menurut satu pendapat ayat ini dapat juga mencakup kasus lain, yakni diantara Bani Israil ada yang menyuruh berbuat aneka kebijakan, seperti taat kepada Allah, jujur, membantu orang lain, dan sebagainya, tetapi mereka sendiri durhaka, menganiaya, dan khianat. *Apakah kalian* wahai Bani Israil, atau pemuka-pemuka agama Yahudi *menyuruh orang lain* yakni kaum musyrikin atau kelompok lain dari orang-orang Yahudi yang seagama dnegan kamu, atau orang lain siapapun dia *melakukan aneka kebajikan, dan kamu melupakan dirimu sendiri*, yakni tidak melakukan

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm 140-141

kebaikan itu? Tindakan demikian jelas merupakan perbuatan yang buruk. Kalian melakukan keburukan itu, *padahal kamu membaca kitab suci* yakni taurat yang mengandung kecaman terhadap mereka yang hanya pandai menyuruh tanpa mengamalkan.⁴⁹ Jadi dalam ayat ini bertanya kepada Bani Israil benarkah mereka yang telah menyuruh tanpa melakukan padahal dalam kitab Taurat terdapat kandungan yang mengecam terhadap mereka yang hanya pandai menyuruh tetapi tidak melaksanakannya.

Ayat 67 dalam tafsir al-Mishbah ditafsirkan bersama dengan ayat sesudahnya, yaitu ayat 67 sampai ayat 71. Ayat ini masih merupakan uraian tentang Bani Israil dengan aneka nikmat Allah yang dianugerahkan kepada mereka serta berbagai kecaman atas sikap buruk mereka. Ayat ini menggambarkan kekerasan hati dan kedangkalan pengetahuan mereka tentang makna keberagaman serta bagaimana harusnya sikap terhadap Allah swt. dan Nabi-Nya. M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ada seseorang yang terbunuh yang tidak dikenal siapa pembunuhnya oleh masyarakat Bani Israil di masa Nabi Musa as. Mereka ingin mengetahui siapa pembunuhnya untuk menghilangkan kerisauan dan tuduh menuduh diantara mereka. Melalui ayat ini Bani Israil diperintahkan agar merenungkan ketika Nabi Musa as. Menyampaikan kepada leluhur masyarakat Yahudi yang hidup semasa dengan turunnya ayat-ayat dibawah ini: *“sesungguhnya Allah menyuruh kamu*

⁴⁹ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 178-179

menyembelih seekor sapi,” apapun sapi itu, jantan atau betina (karena kata *baqarah* bukan dalam arti sapi betina tetapi menunjuk jenis sapi). Mereka enggan melaksanakannya dengan berbagai dalih. Mereka tidak percaya walaupun Nabi Musa as. Dengan tegas menyatakan bahwa yang memerintah adalah Allah. Mereka bahkan berkata “Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan atau bahan olok-olok? Bagaimana kami tidak berkata demikian. Kami memohon kepadamu untuk berdoa agar Tuhan menjelaskan siapa pembunuh sebenarnya lalu kamu menyuruh kami menyembelih seekor sapi.” Demikian lebih kurang Tanya mereka yang mengandung keraguan terhadap kekuasaan Allah swt. serta kenabian Musa as. Lalu Musa menjawab “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang jahil.” Maksudnya tiada yang menjadikan orang lain buah ejekan dan bahan olok-olokan kecuali orang jahil, apalagi ini berkaitan dengan nyawa manusia dan atas nama Allah pula.⁵⁰ Bisa jadi alasan Allah memilih sapi untuk menjadi alat menjawab pertanyaan mereka adalah dalam rangka menghilangkan bekas-bekas penghormatan mereka kepada sapi, yang pernah disembah, dan dalam rangka menunjukkan kekuasaan Allah membangkitkan yang mati melalui suatu yang mati, serta membuktikan betapa luas pengetahuan-Nya.⁵¹

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 224

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 225

Sebenarnya jawaban Nabi Musa sudahlah cukup, namun mereka bertanya lagi dengan peranyaan kedua, ketiga, dan keempat, yakni “sapi apakah itu? berapa umurnya? Apa warnanya? Bagaimana hakikatnya? Semua pertanyaan yang tanpa alasan itu mereka ajukan, padahal semua tidak diperlukan jika memang mereka tulus melaksanakan perintah. Seharusnya perintah Allah diterima dan langsung dilaksanakan tetapi mereka masih belum beranjak mengerjakannya walaupun penjelasan itu sudah cukup. M. Quraish Shihab menambahkan di akhir penjelasan bahwa pertanyaan yang bukan pada tempatnya bisa mengundag jawaban yang memberatkan hati atau menyulitkan dalam pelaksanaannya. Menambahkan dari pernyataan M. Quraish Shihab tersebut bahwa jawaban Allah yang mulanya bisa dikatakan mudah menjadi menyulitkan karena pertanyaan-pertanyaan yang mereka terhadap Nabi Musa as. Karena makin banyak syarat yang harus terpenuhi.

Ayat 85 dalam tafsir al-Mishbah berisi tentang cerita tentang Suku Aus dan Khazraj. M. Quraish Shihab memaparkan bahwa sebelum Nabi Muhammad saw. Berhijrah ke Madinah, di sana terdapat dua kelompok Arab yang saling bermusuhan, kelompok Aus dan Khazraj. Sebagian orang Yahudi yakni kelompok Bani an-Nadhir dan Qainuqa’ memihak kepada Khazraj dan sebagian lainnya yakni Bani Quraizah memihak kepada Aus. Bila ada orang Yahudi yang menjadi tawanan-tawanan perang, mereka dibebaskan. Padahal, ketika perang berkecamuk mereka tidak segan-segan membunuhnya. Bani

Quraizah membantu membebaskan orang-orang Yahudi dari Bani an-Nadhir dan Qainuqa' yang tadinya memihak kelompok Khazraj yang mereka perangi dan begitu sebaliknya.⁵² Ketika ditanya mengapa mereka melakukan hal tersebut, mereka menjawab, "kami terlarang memerangi orang-orang Yahudi. Bahkan kami diperintahkan menebus yang tertawan dari mereka. Tetapi kami terpaksa berperang melawan orang Yahudi, karena kami malu untuk tidak membantu suku yang terikat perjanjian bela-membela antara kami dengan mereka (Suku Aus bagi kelompok Bani Quraizah dan suku Khazraj bagi Bani an-Nadhir). Allah mengecam mereka dengan firman-Nya: *Apakah kalian beriman kepada sebagian al-Kitab dan ingkar terhadap sebagiannya* (yang lain), yakni melaksanakan perintah menebus tawanan dan mengabaikan perintah lainnya seperti berperang, mengusir, dan bantu-membantu dalam kejahatan.

Ayat 87 dalam tafsir al-Mishbah, M.Quraish Shihab memaparkan bahwa ayat ini masih merupakan uraian tentang pelanggaran-pelanggaran Bani Israil. Di sini disebutkan bahwa, " *Dan sungguh Kami telah menganugerahkan al-Kitab* yakni Taurat *kepada Musa*, agar kalian dengan membacanya selalu mengingat kandungan perjanjian itu, namun demikian kalian tetap saja melupakan perjanjian itu *dan* bahkan tidak hanya Taurat yang Kami anugerahkan, Kami juga telah menyusulinya berturut-turut sesudahnya

⁵² M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 253

yakni sesudah kepergian Nabi Musa as. *Dengan rasul-rasul yang silih berganti datang memperingatkan kalian dan memperbaharui tuntunan agar selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat seperti Nabi Yusya', Daud, Sulaiman, Syuaib, Armiya' Ilyasa', Yunus, Zakariyya, Yahya as. dan telah kami berikan pula bukti kepada Isa putra Maryam penjelasan-penjelasan yakni bukti-bukti kebenaran yang sangat jelas seperti mengembalikan pengelihatannya orang buta, menyembuhkan aneka penyakit, menghidupkan yang mati, mengungkap berita-berita ghaib dan semuanya atas izin Allah serta kami mengukuhkannya dengan Ruh al-Qudus yakni Malaikat Jibril, yang datang membawa wahyu-wahyu (injil).*⁵³ Ditegaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa karena sikap mereka terhadap para Nabi dan rasul sangat tidak wajar, maka mereka dikecam dalam bentuk pertanyaan. *Apakah setiap datang kepada kamu seorang rasul yang diutus Allah membawa sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan hawa nafsu kamu. Kamu menjadi sangat angkuh maka sekelompok orang diantara mereka kamu dustakan seperti Isa dan Muhammad saw. Dan sekelompok orang lain kamu bunuh seperti Nabi Zakariyya dan Yahya as. atau bermaksud membunuhnya seperti Nabi Muhammad saw.*⁵⁴ Terlihat jelas mereka (Yahudi) tidaklah mengerti dengan petunjuk-petunjuk yang Allah telah berikan agar mereka beriman, mereka tetap saja menjadi manusia yang tuli dan buta dengan nikmat Allah.

⁵³ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 255

⁵⁴ M. Quraish Shihab, Ibid., hlm 256

Selanjutnya ayat 100 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab memaparkan bahwa dalam ayat ini kecaman disampaikan dalam redaksi pertanyaan yang mengandung bukti-bukti yang dipaparkan oleh Allah. Mereka telah berkali-kali ingkar janji kepada Allah melalui Nabi Musa as. untuk tidak mempersekutukan Allah, namun mereka menyembah anak sapi, untuk tidak mengail di hari sabtu, tetapi mereka membendung ikan dan mengambilnya di hari lain, dan masih banyak yang lain. Mereka juga mengingkari janji terhadap Nabi Muhammad saw. Antara lain dalam peristiwa perang Khandaq. Salah satu redaksi pertanyaannya yaitu kata اوكلما yang berarti *awa kullama*, terdiri dari tiga kata. Pertama (ا) *alif* yang digunakan untuk bertanya, yang disini bertujuan mengecam, kedua (و) *wauw* yang artinya masih diperselisihkan oleh ulama fungsinya dalam ayat ini, yang ketiga adalah (كما) *kullama* yang berarti setiap kali.⁵⁵ jadi menurut pendapat M.Quraish Shihab huruf alif bertujuan untuk memberikan pertanyaan yang mengecam. Karena seringnya mereka ingkar dengan janjinya.

Selanjutnya ayat 114 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab memaparkan bahwa kelompok yang disebutkan dalam ayat ini yaitu, Yahudi, Nasrani, dan kaum Musyrik telah keliru dan berlaku aniaya.⁵⁶ Menurut M. Quraish Shihab ayat ini dipastikan menyelesaikan kecamannya terhadap

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 276

⁵⁶ Kaum Musyrikin di Mekah menghalangi kaum muslimin melaksanakan shalat di Masjid al-Haram. Orang-orang Yahudi enggan mengarah ke Ka'bah di Masjid al-Haram, dan sebelumnya ada sekelompok orang romawi yang menyerang masjid al-Aqsha. M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 300

orang-orang Yahudi, dan kecaman ini beralih kepada kaum musyrik Mekah.⁵⁷ Lalu Allah mengecam mereka dengan berfirman seperti terjemahan ayat 114 yaitu “*siapakah yang lebih aniaya daripada mereka yaitu orang yang menghalang-halangi menyangkut nama Allah dalam masjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya.*” Dari kalimat tersebut Allah bertanya siapa yang lebih teraniaya dari pada mereka, karena kaum muslimin dihalangi untuk shalat di masjid al-Haram untuk menyebut nama Allah.

Ayat 138 dalam tafsir al-Mishbah terjemahannya adalah “*Sibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik sibghahnya dari pada Allah? Dan hanya kepada-Nya kami tunduk patuh.*” apa yang telah dikemukakan di atas adalah tentang ajaran Nabi Ibrahim, seperti keesaan Allah swt., penyerahan diri secara penuh kepada Allah tentang Islam.⁵⁸ M. Quraish Shihab memaparkan kata (صبغة) *shibghah* adalah *celupan*. Jika anda mencelupkan sesuatu, maka sesuatu itu akan mengambil warna sesuai warna celupan, dan ia akan meresap ke dalamnya. Celupan berbeda dengan cat. Yang ini, tidak meresap dan tidak menyatu dengan sesuatu, tetapi celupan menyatu dengannya karena masuk ke dalam pori-pori. Siapa yang dicelup oleh Allah? Anda dapat mengatakan bahwa Allah telah mencelupkan hati umat Islam ke dalam dengan celupan tertentu. Celupan itu adalah iman yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as., yakni

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 301

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 338

yang telah disinggung oleh ayat 136.⁵⁹ Hati umat manusia merupakan jawaban dari pertanyaan siapa yang dicelupkan. Jadi pertanyaan yang terlontar selalu membutuhkan jawaban. *Siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah?* Jawabnya dalam tafsir al-Mishbah “tidak satu pun!” celupan-Nya lah yang terbaik.

Melompat jauh ke ayat 211 karena tidak ditemukan dalam ayat-ayat sebelumnya. Ayat 211 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab memaparkan di ayat 211 bahwa kepada mereka yang meragukan ancaman yang disebut pada ayat yang lalu,⁶⁰ ditunjukkan dalam firman-Nya: *tanyakan kepada Bani Israil dengan lisan atau dengan mempelajari sejarah mereka, berapa banyak tanda-tanda kebenaran yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka tanda-tanda kebenaran yang nyata* melalui para Nabi mereka atau peristiwa yang mereka alami.⁶¹ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kaum zaman ini diharuskan mencari informasi dan peristiwa yang terjadi pada masa Bani Israil dengan bertanya kepada mereka (Bani Israil)

⁵⁹ Ayat ini adalah lanjutan pengajaran Allah kepada Nabi kaum muslimin menyangkut apa yang mereka harus ucapkan dan laksanakan. Ayat ini berpesan, *katakanlah* hai orang-orang mukmin “*kami beriman kepada Allah* Tuhan Yang Maha Esa, pemelihara seluruh alam raya, *dan beriman juga terhadap apa yang diturunkan kepada kami baik berupa ayat-ayat al-Quran maupun tuntunan ilahi lainnya yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw., dan apa yakni wahyu yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq’, Ya’qub dan anak cucunya, dan demikian juga kami percaya kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa as.* oleh Allah swt., baik kitab suci maupun pemberian yang bersumber dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun diantara mereka dalam hal kepercayaan tentang kenabian mereka, *dan kami hanya tunduk patuh lahir dan batin kepada-Nya Yang Maha Esa itu.* M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 337

⁶⁰ Penutup ayat 209 mengandung ancaman sekaligus mengisyaratkan rahmat, yang artinya “tetapi seandainya kamu tergelincir sesudah datang kepada kamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 451

atau dapat juga dengan mempelajari sejarah mereka. tanda-tanda apa saja yang telah ditunjukkan oleh Allah pada Bani Israil.

Ayat 215 M. Quraish Shihab meparkan bahwa kebenaran ajaran yang dibawa oleh Rasulullah membuat akidah menancap ke dalam hati orang-orang yang beriman. Kemantapan iman itu tercermin pada keinginan mereka untuk menyesuaikan tingkah laku dengan tuntunan Allah swt. Pertanyaan pertama adalah menyangkut nafkah. *Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan.* tentu saja pertanyaan itu telah mereka ajukan sebelum turunnya ayat ini. Tetapi al-Qur'an bermaksud melukiskan, betapa indah sikap batin mereka dan betapa baik pertanyaan ini. Maka *jawablah: "Apasaja harta yang kamu nafkahkan dari harta yang baik maka hendaklah diberikan untuk ibu dan bapak,..."*⁶². Ayat ini menjawab dengan sangat singkat pertanyaan mereka di celah jawaban tentang kepada siapa hendaknya harta itu dinafkahkan. Jawaban pertanyaan mereka adalah *dari harta yang baik*, yakni apa saja yang baik silahkan dinafkahkan, serta digunakan untuk tujuan-tujuan yang baik.

Ayat 217 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab memaparkan bahwa adanya perintah berperang sebelum ayat ini dengan redaksi yang bersifat umum menimbulkan pertanyaan di kalangan para sahabat, tentang peperangan pada bulan Haram. Pertanyaan ini menjadi penting, karena telah

⁶² M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 459

melekat dalam benak mereka, perintah membunuh kaum musyrikin di mana saja mereka berada kecuali Masjid al-Haram (ayat 191).⁶³ Yang mereka tanyakan adalah hukum berperang pada bulan Haram. Penggunaan kata قتال *qital/ berperang/ peperangan* yang menggunakan bentuk kata nakirah.⁶⁴ Para pakar al-Qur'an berkata, jika ada dua kata yang sama dalam satu kalimat, dan keduanya berbentuk nakirah, maka makna kata kedua berbeda dengan makna kata pertama. Kata *berperang* pertama dalam ayat di atas dan yang ditanyakan adalah perang, yang dilakukan oleh pasukan 'Abdullah ibn jahsy. Sedangkan kata berperang yang kedua merupakan jawaban dari pertanyaan itu adalah peperangan secara umum.⁶⁵

Ayat 219 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ayat ini membahas tentang pertanyaan *khamr* dan judi. Ini adalah salah satu bentuk perolehan dan penggunaan harta yang dilarang. Di sini dijelaskan tentang minuman keras yang dirangkaikan dengan perjudian, karena masyarakat jahiliah sering minum sambil berjudi. Selain itu, salah satu barang rampasan dari kafilah yang dihadang oleh pasukan Abdillah Ibn Jahsy adalah minuman keras. Hal itu menghubungkan ayat yang dimulai dengan pertanyaan,

⁶³ Terjemahan ayat 191: dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir.

⁶⁴ Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 3*, Kalimat isim yang mengandung arti yang bersifat umum, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hlm 15

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm 462

”mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi.”⁶⁶ Jadi pertanyaan yang terdapat dari ayat ini adalah pertanyaan yang berdasarkan pada apa yang dialami oleh mereka.

Ayat 259 dalam tafsir al-Mishbah memaparkan bahwa ayat ini berisi tentang apa yang Allah tanyakan tentang kuantitas waktu, yaitu “berapa lama kamu tinggal disini”. Maka lanjutan ayatnya berupa jawaban mereka “aku tinggal disini sehari atau setengah hari.

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 467

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab IV sudah banyak ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan pendekatan saintik, adapun pengertian saintifik menurut para ahli:¹

1. Barringer, et al. (2010) mengatakan pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Bertemali dengan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan.
2. Weinbaum, et al. (2004) mengatakan pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi factual dalam kerangka kerja konseptual. Proses memahami informasi factual dalam kerangka konseptual memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan informasi baru tersebut.
3. Creswell 2012 mengatakan bahwa “ Research is process of steps used to collect and analyza information to increased our understanding of topic or issue.” Lebih lanjut mengatakan “research is a process in wich you engange

¹ Yunus, *Op.cit.*, hlm 125-127

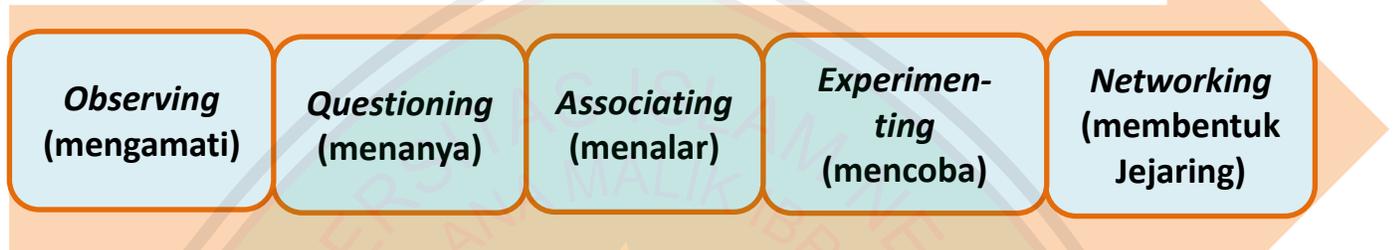
in a small set of logical steps 1) post a question, 2) collect data to answer the question, 3) present and answer to the question.” Pengertian di atas memandang penelitian sebagai proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita atas topik atau isu tertentu.

4. Menurut Yunus Abidin sendiri dalam bukunya berpendapat model pembelajaran saintifik proses merupakan model pembelajaran yang menggunakan konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Dengan kata lain, model saintifik pada dasarnya adalah model pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntun kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan beberapa pemaparan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses memecahkan masalah melalui mengumpulkan informasi, dilanjutkan dengan berpikir kritis dan kreatif serta dapat berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Model pendekatan saintifik diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Komponen pendekatan saintifik sesuai Kemendikbud terdapat 5 (lima) komponen, yaitu:

Gambar 5.1: 5 Aspek saintifik



Terkait dalam penelitian ini hanya dua aspek saja yang akan peneliti paparkan, yaitu aspek mengamati dan menanya. Peneliti akan memaparkan keterkaitan antara teori yang ada dengan apa yang telah peneliti temukan. Aspek dalam kurikulum 13 sudah seuaikah dengan dengan apa yang tertulis dalam al-Quran. Dari kedua aspek tersebut sudah banyak ayat yang ditemukan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Lebih jelasnya akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Aspek Mengamati

Mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.² sebuah benda dapat diamati untuk mengetahui karakteristiknya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika

² Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 54

dikenai lingkungannya. Perilaku manusia juga dapat diamati untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respon, pendapat, dan karakteristik lainnya. Mengamati juga adalah perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati.³

Dari 13 ayat dalam QS. Al-Baqarah yang berkaitan dengan aspek mengamati dibagi menjadi 2 kategori, kategori pertama adalah kata yang mempunyai bentuk isim atau simbol, dan kategori kedua adalah kata yang mempunyai bentuk fiil/Aktifitas. Dari 14 ayat tersebut terdapat 5 kata yang berbentuk isim/symbol, dan dan 15 kata yang berbentuk fiil/aktifitas.

a. Aspek Mengamati yang berupa simbol

Dari kedua kategori diatas keseluruhannya sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ridwan Abdullah Sani bahwa mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.⁴ tapi teori ini lebih menguatkan kategori pertama yang berupa simbol.

³ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Hlm 9

⁴ Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 54

5.1.1: aspek mengamati dalam bentuk simbol

No	Surah Ayat	Kata	Arti	Simbol
1	al-Baqarah Ayat 7	... سَمِعِهِمْ ...	Pendengaran	Telinga
2		... أَبْصَرِهِمْ ...	Pengelihatan	Mata
3	al-Baqarah Ayat 20	... أَبْصَرَهُمْ ...	Pengelihatan mereka	Mata
4		... وَأَبْصَرِهِمْ ...	Pengelihatan mereka	Mata
5		... بِسَمْعِهِمْ ...	Pengelihatan mereka	Mata

Dari table diatas kesemuanya adalah bentuk simbol. Terlihat jelas simbol yang digunakan dalam kata tersebut menggunakan panca indera, misalnya kata pertama yang artinya pendegaran menggunakan simbol telinga. Telinga digunakan untuk mendengarkan stimulus yang ada untuk mendapatkan informasi. seperti pada bunyi QS. al-Baqarah ayat 17

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ

فِي ظُلُمَاتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang

menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

Ayat 17 dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan secara bersamaan dengan ayat 18. Pada ayat ini Allah berfirman: keadaan yang sungguh mengherankan dari mereka adalah seperti keadaan yang aneh dari seorang yang menyalakan api atau meminta agar api dinyalakan guna menjadi penerang jalannya, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah membawa pergi, yakni menutupi cahaya yang menyinari mereka. Mereka enggan memanfaatkan api dan cahaya itu maka hal yang demikian berarti mereka sia-siakan, sehingga cahaya yang seharusnya menerangi jalan mereka dipadamkan oleh Allah walau apinya sendiri tidak padam, sehingga mereka menderita akibat panasnya api dan hilangnya cahaya. Dan Allah membiarkan mereka dalam kegelapan-kegelapan sehingga mereka tidak dapat melihat.⁵ Jadi cahaya yang telah diberikan Allah dibiarkan dan tidak dimanfaatkan oleh mereka lalu Allah memadamkan cahaya yang menyinari mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan sehingga tidak dapat melihat. Yang sebenarnya Allah memberikan cahaya agar mereka bisa melihat apa yang ada di sekelilingnya.

Dalam ayat di atas terdapat kata bergaris bawah yang berarti pengelihat. Pengelihat dalam ayat tersebut dianugerahkan oleh Allah,

⁵ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm 113

agar manusia dapat melihat dan mensyukuri apa yang Allah telah ciptakan di alam semesta. Begitupun dalam proses pembelajaran melihat adalah salah satu cara untuk mengamati dengan cara membaca atau melihat kejadian yang terjadi di lingkungannya. mengamati atau observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.⁶ mencari informasi tidak harus hanya dengan terjun ke lapangan seperti halnya apa yang dilakukan selama ini, tapi juga harus didukung dengan menggunakan panca indera kita untuk mengetahui yang sedang diamati.

b. Aspek Mengamati yang Berupa Aktifitas

Selanjutnya dari kategori fiil/aktifitas. Kategori aktifitas didukung dengan paparan yang terdapat dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah yakni Mengamati juga adalah perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati.⁷ Berikut 16 kata yang bentuknya fiil/aktifitas:

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Op.cit.*, hlm 54

⁷ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Hlm 9

5.1.2: Potongan ayat termasuk aspek mengamati dalam bentuk aktifitas

Surah/Ayat	Kata	Arti	Ayat	Kata	Arti
al-Baqarah Ayat 17	يُبْصِرُونَ...	Melihat	93	وَأَسْمَعُوا... سَمِعْنَا...	Dengarkanlah Mendengar
al-Baqarah Ayat 50	تَنْظُرُونَ...	Menyaksikan	104	أَنْظُرْنَا... وَأَسْمَعُوا...	Lihatlah Dengarlah
al-Baqarah Ayat 55	نَرَى... تَنْظُرُونَ...	Melihat Menyaksikan	165	نَرَوْنَ...	Mereka melihat
al-Baqarah Ayat 68	يَبِين...	Menjelaskan	171	يَسْمَع...	Dia mendengar
al-Baqarah Ayat 69	يَبِين...	Menjelaskan	181	سَمِعَهُ... سَمِع...	Mendengarnya Mendengar
al-Baqarah Ayat 70	يَسْمَع...	Menjelaskan	186	شَهِد...	Menyaksikan

Dari tabel diatas telah peneliti paparkan kata mana saja yang termasuk dalam kategori kedua yang memiliki bentuk fiil/ aktifitas yang masih menggunakan panca indera. Hal ini sejajar dengan teori sebelumnya bahwa mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati. Misalnya dalam ayat ke 55

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَىٰ اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّاعِقَةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ



dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak akan beriman kepadamu sebelum Kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya

Ayat 55 dalam tafsir al-Mishbah ditafsirkan dengan ayat setelahnya yaitu ayat 56 yang memiliki keterkaitan. Menurut M. Quraish Shihab ayat ini menunjukkan betapa besar dosa dan keburukan Bani Israil yang oleh Allah diminta agar direnungkan oleh siapapun untuk dihindari. Sekaligus untuk mengingat nikmat Allah kepada mereka yang ditegaskan oleh ayat 56.⁸ Lihatlah betapa kasar ucapan mereka terhadap Nabi mereka dengan hanya memanggil namanya "*Hai Musa*". Selanjutnya sungguh angkuh mereka dengan permintaan *melihat Allah dengan terang* sebagai syarat percaya kepada ucapan-ucapan Nabi Musa. Untuk meyakinkan bahwa bukan sekedar pengetahuan tentang Tuhan yang mereka kehendaki, tetapi melihatnya dengan mata kepala. Matahari saja tidak dapat ditatap oleh manusia, bagaimana pula untuk melihat Tuhan dengan mata kepala? Bukankah telah berungkali diberikan kepada kalian bukti-bukti yang sangat jelas. Bukankah pula

⁸ M. Quraish Shihab, *Op.ci.*, hlm 201

beranekaragaman peringatan telah mereka terima? Yarat itu melampaui batas dan bukan pada tempatnya, *karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya.*⁹ Padahal Allah sudah memberikan begitu banyak tanda yang sangat jelas yang dapat dirasakan oleh umat manusia untuk menjadi bukti kekuasaanNya yang seharusnya Bani Israil bisa melihat dan mengerti akan bukti-bukti yang ada di alam raya ini.

terdapat kata نَرَى yang artinya melihat dan تَنْظُرُونَ yang artinya adalah menyaksikan. Menyaksikan apa yang telah mata lihat, karena menyaksikan menggunakan indera mata untuk menyaksikan stimulus yang ada, misalnya menyaksikan seisi alam ini yang terdapat berbagai ciptaan Allah seperti, pepohonan, langit, bumi, dan seisinya. Dengan cara menyaksikan tersebut seorang peserta didik akan mendapatkan informasi untuk nantinya diproses ke tahap berikutnya yaitu menanya. begitupun juga dengan mendengar yang menggunakan indera telinga. Misalnya dalam QS. al-Baqarah ayat 93

⁹ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 201

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا^ط

قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ^ج قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ

إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat).

Dari contoh ayat diatas terdapat kata yang bergaris miring yang artinya dengarkanlah. Mendengar perintah Allah untuk berpegang teguh dengan apa yang telah diberikan kepada umatnya yaitu ajaran yang benar. Begitupun dalam proses pembelajaran, seorang siswa mendengarkan penjelasan dari seorang guru guna untuk mendapat pengetahuan baru yang

disertai juga dengan observasi dengan membaca buku yang relevan dengan materi yang disampaikan seorang guru.

Mengamati juga tidak harus berada dalam kejadian yang berlangsung, misalnya dalam pelajaran sejarah islam, peserta didik tidak harus berada dalam situasi yg sedang terjadi saat masa lampau, melainkan dapat mempelajari dari sisa peninggalan yang dapat diamati dan dipelajari untuk menambah pengetahuan dan informasi seperti dalam al-Baqarah ayat 50

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٠﴾

50. dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan

Ayat 50 dalam tafsir al-Misbah berbeda dengan yang sebelum-sebelumnya, ayat 50 ini tidak ditafsirkan secara bersamaan dengan ayat sebelum maupun sesudahnya. M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ayat ini mengingatkan mereka tentang nikmat Allah yang dilimpahkan kepada leluhur bani Israil. Dengan sedikit rinci ayat ini memerintahkan Bani Israil: Dan ingat pulalah di samping mengingat nikmat-nikmat yang lalu, ketika kami belah laut yakni laut merah yang dikenal juga dengan laut Qalzum

yaitu satu daerah dekat dengan terusan Suez. Untuk kamu hai Bani Israil yang ketika itu bersama Nabi Musa meninggalkan Mesir menuju Sinai. Lalu ketika itu kami selamatkan kamu dengan jalan kami pisahkan air laut agar kalian dapat menyeberanginya, sehingga kalian dapat menghindar dari kejaran fir'aun dan para tentaranya, dan kami bela kalian dari kejaran mereka dengan jalan kami tenggelamkan pengikut-pengikut fir'aun sedang kamu menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala kalian. Adapun fir'aun maka kami selamatkan badannya agar menjadi pelajaran bagi generasi sesudahnya sebagaimana terbaca dalam QS. Yunus: 92.¹⁰

Bukti jasad Fir'aun dapat kita lihat di masa sekarang, untuk menjadi pelajaran dan mendapat informasi dari hal bersejarah tersebut. Maka untuk mendapat informasi yang sudah lampau bisa dengan menggunakan semaksimal mungkin indera yang dimiliki manusia bisa dengan melihat bukti sejarah, mendengar penjelasan guru, dan juga membaca buku-buku yang relevan.

2. Aspek Menanya

Kata dasar menanya adalah tanya yang berarti mengajukan pertanyaan.¹¹ Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk

¹⁰M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 193

¹¹ Handayani, P.T, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Giri Utama, 2001) hlm 440

meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.

Menanya dapat dilihat dari Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).¹² Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat guru bertanya, saat itulah ia membimbing dan memandu siswanya untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula ia mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.¹³

a. Menanya Dilihat dari Jenisnya

Menanya dapat dilihat dari jenis, maksudnya adalah jenis kata tanya yang dipergunakan dalam sebuah kalimat. Jika dalam pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran yang efektif adalah yang menggunakan *question word* (5W+1H). dalam bahasa arab kalimat tanya disebut juga *Adawatu al-Istifham* yang berupa (ما- من- متى- لماذا- اين- كيف- اي- لمن- كم-). هل. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam aspek ini memiliki kata kunci kalimat yang menggunakan *adawatu al-Istifham*. Terkait objek penelitian adalah ayat dalam QS. Al-Baqarah, yang menggunakan bahasa

¹² Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Hlm 9

¹³ Yunus, *ibid.*, hlm 136

arab, maka ayat yang termasuk kategori aspek menanya adalah ayat yang terdapat/menggunakan kalimat Tanya dalam bahasa Arab seperti yang telah dipaparkan di atas. Berikut ayat yang termasuk dalam jenis ini:

5.2.1: aspek menanya dilihat dari jenisnya

No	Surah/Ayat	Kata	Arti	Keterangan	Kata tanya
1	al-Baqarah Ayat 30	,,قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ,, الآية,,	Mereka berkata “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana”	Pertanyaan	Apakah
2	al-Baqarah Ayat 44	,,اتَّامُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ,, الاية,,	Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan	Pertanyaan	Apakah
3	al-Baqarah Ayat 67	,,قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا , و, الآية,,	Mereka bertanya, “Apakah engkau hendak menjadikan kami sebagai ejekan?”	Pertanyaan	Apakah
4	al-Baqarah Ayat 68	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ , الآية, و,	Mereka berkata, ”mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar dia menjelaskana kepada kami sapi betina apakah itu	Pertanyaan	Apakah
5	al-Baqarah Ayat 69	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا الآية,,	mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya".	Pertanyaan	Apa
6	al-Baqarah Ayat 70	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقْرَ تَشَبَّهُ الآية,,	mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena	Pertanyaan	Bagaimana

			Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami		
7	al-Baqarah Ayat 85	<p>أَفْتُوْمُنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضِ الْاٰيَةِ...</p>	Apakah kamu beriman kepada sebagian kitab (taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)?	Pertanyaan	Apakah
8	al-Baqarah Ayat 87	<p>أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنفُسُكُمْ أَسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ</p>	Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?	Pertanyaan	Apakah
9	al-Baqarah Ayat 100	<p>أَوْكَلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَّبَذَهُ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ الْاٰيَةِ...</p>	Dan mengapa setiap kali mereka mengikat janji, sekelompok mereka melanggarnya?	Pertanyaan	Mengapa/ Kenapa
10	al-Baqarah Ayat 114	<p>وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَن يُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا الْاٰيَةِ...</p>	Dan siapakah yang lebih dhalim dari pada orang yang melarang di dalam masjid Allah untuk menyebut namanya dan berusaha merobohkannya?	Pertanyaan	Siapa
11	al-Baqarah Ayat 138	<p>صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ</p>	“Sibghah Allah”. dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? Dan kepadaNya kami menyembah	Pertanyaan	Siapa

12	al-Baqarah Ayat 139	<p>قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ﴿١٣٩﴾</p>	Katakanlah (Muhammad): "Apakah kamu hendak berdebat dengan Kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu.	Pertanyaan	Apakah
13	al-Baqarah Ayat 210	<p>هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ إِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٢١٠﴾</p>	Apakah yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan Malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.	Pertanyaan	Apakah
14	al-Baqarah Ayat 211	<p>سَلِّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ ءَاتَيْنَاهُم مِّنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١١﴾</p>	Tanyakanlah kepada Bani Israil, Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". dan Barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sungguh Allah sangat keras hukumannya.	Pertanyaan dan penjelasan	Berapa
15	al-Baqarah Ayat 215	<p>يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ الْآيَةَ... ﴿٢١٥﴾</p>	Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan.	Pertanyaan	Apa
16	al-Baqarah Ayat 219	<p>وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ الآيَةَ... ﴿٢١٩﴾</p>	Dan mereka menanyakan kepadamu apa yang mereka infakkan	Pertanyaan	Apa

17	al-Baqarah Ayat 259	قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ وَأَنْظِرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا لَآئِيَةً...	Dan Allah bertanya berapa lama kamu tinggal disini, dia (orang itu) menjawab aku tinggal disini sehari atau setengah hari Lihatlah tulang belulang, bagaimana kami menyusunnya kembali kemudian kami membalutnya dengan daging	Pertanyaan	Berapa bagaimana
----	------------------------	--	--	------------	-------------------------

Dari tabel di atas dapat dilihat 8 kata apakah, 3 kata apa, 2 kata siapa, 2 kata bagaimana, 1 kata kenapa dan 1 kata berapa. Jenis pertanyaan yang ditemukan dalam QS. al-Baqarah dimana yang ditemukan hanya dari beberapa kata tanya antara lain: apa, apakah, berapa, siapa dan bagaimana. Untuk kapan dan dimana peneliti tidak menemukannya dalam al-Baqarah. Kata tanya yang lebih dominan digunakan dalam surah ini adalah kata tanya apakah.

b. Menanya Dilihat dari Kualitas

Selanjutnya, Menanya dapat dilihat kualitas. Salah satu pengertian kualitas menurut pakar ahli, salah satunya menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian antara tujuan dan manfaatnya. Berbeda dengan menurut Evans & Lindsay, menurut mereka kualitas adalah salah satu kunci keunggulan dalam bersaing atau kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai keunggulan pasar.

Memaknai istilah kualitas memang tidak bisa diuraikan dengan gamblang dan luwes karena kualitas bisa diartikan berbagai macam tergantung dari sisi mana kualitas itu dipergunakan. Dari pengertian tentang kualitas diatas, kualitas pertanyaan dapat dilihat dari bentuk pertanyaan, apakah patut dijawab atau hanya pertanyaan yang tidak penting untuk dijawab. Berikut kualitas dari pertanyaan yang telah peneliti rangkum dari pertanyaan yang ditemukan seperti tabel sebelumnya:

5.2.2: aspek menanya dilihat dari kualitasnya

No	Surah/Ayat	Kata	Arti
1	al-Baqarah Ayat 30	...قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ... الآية...	Mereka berkata “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana”
2	al-Baqarah Ayat 44	أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ... الآية...	Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan
3	al-Baqarah Ayat 67	...قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا... الآية...	Mereka bertanya, “Apakah engkau hendak menjadikan kami sebagai ejekan?”
4	al-Baqarah Ayat 68	قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ... الآية...	Mereka berkata, ”mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar dia menjelaskana kepada kami sapi betina apakah itu
5	al-Baqarah Ayat 69	قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا... الآية...	mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya".
6	al-Baqarah Ayat 70	قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا	mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana

		هِيَ إِنَّ الْبَقْرَةَ تَشْبَهُهُ ^ع الْآيَةُ...	hakikat sapi betina itu, karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami
7	al-Baqarah Ayat 85	أَفْتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ ^ع وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضِ الْآيَةِ...	Apakah kamu beriman kepada sebagian kitab (taurat) dan ingkar kepada sebagian (yang lain)?
8	al-Baqarah Ayat 87	أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ ﴿٨٧﴾	Mengapa setiap rasul yang datang kepadamu (membawa) sesuatu (pelajaran) yang tidak kamu inginkan, kamu menyombongkan diri, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian kamu bunuh?
9	al-Baqarah Ayat 100	أَوْكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ ^ع الْآيَةُ...	Dan mengapa setiap kali mereka mengikat janji, sekelompok mereka melanggarnya?
10	al-Baqarah Ayat 114	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ^ع الْآيَةُ...	Dan siapakah yang lebih dhalim dari pada orang yang melarang di dalam masjid Allah untuk menyebut namanya dan berusaha merobohkannya?
11	al-Baqarah Ayat 138	صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَخُنُّ لَهُ عِبِدُونَ ﴿١٣٨﴾	“Sibghah Allah”. dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? Dan kepadaNya kami menyembah
12	al-Baqarah Ayat 139	قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ﴿١٣٩﴾	Katakanlah (Muhammad): "Apakah kamu hendak berdebat dengan Kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu.

13	al-Baqarah Ayat 210	<p>هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٢١٠﴾</p>	Apakah yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan Malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.
14	al-Baqarah Ayat 211	<p>سَلِّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١١﴾</p>	Tanyakanlah kepada Bani Israil, Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". dan Barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sungguh Allah sangat keras hukumannya.
15	al-Baqarah Ayat 215	<p>يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ الْآيَةَ...</p>	Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan.
16	al-Baqarah Ayat 219	<p>وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ الْآيَةَ...</p>	Dan mereka menanyakan kepadamu apa yang mereka infakkan
17	al-Baqarah Ayat 259	<p>قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ الْآيَةَ... وَأَنْظِرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا الْآيَةَ...</p>	<p>Dan Allah bertanya berapa lama kamu tinggal disini, dia (orang itu) menjawab aku tinggal disini sehari atau setengah hari</p> <p>Lihatlah tulang belulang, bagaimana kami menyusunnya kembali kemudian kami membalutnya dengan daging</p>

Dari tabel diatas semua ayat yang dipaparkan, keseluruhannya termasuk bentuk pertanyaan. Sebenarnya semua bentuk pertanyaannya pasti membutuhkan jawaban, namun dalam al-Baqarah hanya dari beberapa pertanyaan saja yang dijawab langsung dalam ayatnya, ada pula yang

hanya pertanyaan saja. Pertanyaan yang langsung dijawab dalam 1 ayatnya misalnya pada al-Baqarah ayat 219,

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا

أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

Begitupun dengan ayat QS. al-Baqarah: 259

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ

فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ۗ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۗ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ

259. atau Apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari."

Untuk ayat yang lainnya memang tidak dijawab dalam lanjutan ayatnya, namun dijawab saat kejadian waktu itu atau melalui tafsirannya. Misalnya dalam ayat 67-71 yaitu inti dari QS. Al-Baqarah dalam tafsir al-Mishbah.

Ayat 67 dalam tafsir al-Mishbah ditafsirkan bersama dengan ayat sesudahnya, yaitu ayat 67 sampai ayat 71. Ayat ini masih merupakan uraian tentang Bani Israil dengan aneka nikmat Allah yang dianugerahkan kepada mereka serta berbagai kecaman atas sikap buruk mereka. Ayat ini menggambarkan kekerasan hati dan kedangkalan pengetahuan mereka tentang makna keberagaman serta bagaimana harusnya sikap terhadap Allah swt. dan Nabi-Nya. M. Quraish Shihab memaparkan bahwa ada seseorang yang terbunuh yang tidak dikenal siapa pembunuhnya oleh masyarakat Bani Israil di masa Nabi Musa as. Mereka ingin mengetahui siapa pembunuhnya untuk menghilangkan kerisauan dan tuduh menuduh diantara mereka. Melalui ayat ini Bani Israil diperintahkan agar

merenungkan ketika Nabi Musa as. Menyampaikan kepada leluhur masyarakat Yahudi yang hidup semasa dengan turunnya ayat-ayat dibawah ini: *“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi,”* apapun sapi itu, jantan atau betina (karena kata *baqarah* bukan dalam arti sapi betina tetapi menunjuk jenis sapi). Mereka enggan melaksanakannya dengan berbagai dalih. Mereka tidak percaya walaupun Nabi Musa as. Dengan tegas menyatakan bahwa yang memerintah adalah Allah. Mereka bahkan berkata *“Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan atau bahan olok-olok? Bagaimana kami tidak berkata demikian. Kami memohon kepadamu untuk berdoa agar Tuhan menjelaskan siapa pembunuh sebenarnya lalu kamu menyuruh kami menyembelih seekor sapi.”* Demikian lebih kurang Tanya mereka yang mengandung keraguan terhadap kekuasaan Allah swt. serta kenabian Musa as. Lalu Musa menjawab *“Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang jahil.”* Maksudnya tiada yang menjadikan orang lain buah ejekan dan bahan olok-olokan kecuali orang jahil, apalagi ini berkaitan dengan nyawa manusia dan atas nama Allah pula.¹⁴ Bisa jadi alasan Allah memilih sapi untuk menjadi alat menjawab pertanyaan mereka adalah dalam rangka menghilangkan bekas-bekas penghormatan mereka kepada sapi, yang pernah disembah, dan dalam rangka menunjukkan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 224

kekuasaan Allah membangkitkan yang mati melalui suatu yang mati, serta membuktikan betapa luas pengetahuan-Nya.¹⁵

Sebenarnya jawaban Nabi Musa sudahlah cukup, namun mereka bertanya lagi dengan peranyaan kedua, ketiga, dan keempat, yakni “sapi apakah itu? berapa umurnya? Apa warnanya? Bagaimana hakikatnya? Semua pertanyaan yang tanpa alasan itu mereka ajukan, padahal semua tidak diperlukan jika memang mereka tulus melaksanakan perintah. Seharusnya perintah Allah diterima dan langsung dilaksanakan tetapi mereka masih belum beranjak mengerjakannya walaupun penjelasan itu sudah cukup.

Sebenarnya pertanyaan yang diajukan oleh Yahudi hanyalah pertanyaan yang tidak penting. M. Quraish Shihab menambahkan di akhir penjelasan bahwa pertanyaan yang bukan pada tempatnya bisa mengundang jawaban yang memberatkan hati atau menyulitkan dalam pelaksanaannya. Menambahkan dari pernyataan M. Quraish Shihab tersebut bahwa jawaban Allah yang mulanya bisa dikatakan mudah menjadi menyulitkan karena pertanyaan-pertanyaan yang mereka terhadap Nabi Musa as. Karena makin banyak syarat yang harus terpenuhi.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm 225

- c. Menanya Dilihat dari Jumlah Pertanyaannya (faktual, konseptual, atau prosedural)

Selanjutnya, Menanya dapat dilihat dari jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, atau prosedural. Faktual adalah Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran. Berikut adalah ayat yang termasuk jenis pertanyaan faktual dalam QS. al-Baqarah:

5.2.3: Aspek menanya dilihat dari bentuk faktual

No	Ayat	Kata	Arti	Yang ditanyakan
1	al-Baqarah Ayat 67	,,قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوعًا الاية,	Mereka bertanya, "Apakah engkau hendak menjadikan kami sebagai ejekan?"	Orang
2	al-Baqarah Ayat 68	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ , , , ,الاية,,	Mereka berkata, "mohonkanlah kepada tuhanmu untuk kami agar dia menjelaskana kepada kami sapi betina apakah itu	Benda (hewan)
3	al-Baqarah Ayat 69	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا الاية,,	mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya".	Benda (warna)
4	al-Baqarah Ayat 70	قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقْرَةَ تَشْبَهُ الاية,,	mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami	Benda (hewan)
5	al-Baqarah Ayat 114	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ	Dan siapakah yang lebih dhalim dari pada orang yang melarang di dalam masjid	Orang

		<p>مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا ۗ</p>	Allah untuk menyebut namanya dan berusaha merobohkannya?	
6	al-Baqarah Ayat 138	<p>صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَبِيدُونَ</p>	“Sibghah Allah”. dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada Allah? Dan kepadaNya kami menyembah	Orang
7	al-Baqarah Ayat 211	<p>سَلِّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ آتَيْنَاهُم مِّنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p>	Tanyakanlah kepada Bani Israil, Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". dan Barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sungguh Allah sangat keras hukumannya.	Angka
8	al-Baqarah Ayat 215	<p>يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ</p>	Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan.	Benda
9	al-Baqarah Ayat 259	<p>قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ لَبِثْتُمْ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ</p>	Dan Allah bertanya berapa lama kamu tinggal disini, dia (orang itu) menjawab aku tinggal disini sehari atau setengah hari	Angka

Dari tabel diatas terlihat bahwa dalam QS. al-Baqarah hanya

ditemukan 9 ayat yang menggunakan pertanyaan faktual.

Selanjutnya pertanyaan konseptual adalah Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum, definisi, teori. Jadi pertanyaannya berisi tentang pertanyaan yang menanyakan seperti pengertian di atas. Bentuk pertanyaan ini hanya ditemukan dalam 2 ayat yaitu pada ayat 217 dan 219, berikut ayatnya:

5.2.4: aspek menanya dilihat dari bentuk konseptual

no	Surah /ayat	Kata	Terjemahan	Asbabun Nuzul	Yang ditanyakan
1	al-Baqarah Ayat 217	يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ الايهٖ	mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram.		Hukum
2	al-Baqarah Ayat 219	يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ الايهٖ	mereka bertanya kepadamu tentang khamar	Bahwa ketika ayat ini diturunkan, Umar berkata “ya Allah berilah kami penjelasan mengenai khamr ini dengan penjelasan yang memuaskan” lalu umar dipanggil kedalam dan dibacakan kepadanya ayat ini.	Hukum

Bentuk pertanyaan konseptual hanya ditemukan dalam 2 ayat di atas,

dimana yang ditanyakan sama-sama menanyakan hukum, hukum berperang dan hukum tentang minuman keras yang ditanyakan kepada Nabi Muhammad.

Selanjutnya bentuk pertanyaan prosedural yaitu pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan yang memiliki salah satu dari paparan di atas. Bentuk pertanyaan ini ditemukan pada ayat 259:

5.2.5: aspek mengamati dilihat dari bentuk prosedural

al-Baqarah Ayat 259	وَأَنْظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوها لَحْمًا	Lihatlah tulang belulang, bagaimana kami menyusunnya kembali kemudian kami membalutnya dengan daging	Pertanyaan
------------------------	---	--	------------

Dari tabel di atas terdapat kalimat tanya yang berupa “bagaimana kami menyusunnya kembali kemudian kami membalutnya dengan daging” kalimat tanya tersebut menanyakan tentang teknik atau metode. Yaitu cara yang dipergunakan untuk menyusun tulang. Agar mereka dapat mengetahui bagaimana proses pembuatannya.

Dari kelima bentuk dan kriteria pertanyaan di atas, dapat dilihat bahwasannya dalam QS. al-Baqarah lebih banyak ditemukan bentuk pertanyaan berdasarkan jenisnya. Yaitu dilihat dari kata tanya yang ada dalam kalimat tanya yang diajukan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Aspek saintifik dalam QS. al-Baqarah dan Implementasinya dalam Pembelajaran

Ditemukan 72 ayat yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu aspek mengamati dan menanya dalam QS. al-Baqarah

a) Aspek mengamati

Aspek mengamati ditemukan 13 ayat yang menunjukkan aspek mengamati baik dari segi simbol maupun aktifitas. Dengan rincian terdiri dari 5 (lima) kata yang menunjukkan simbol/panca indera, dan 16 (enam belas) kata yang menunjukkan aktifitas. Berdasarkan data yang ditemukan, menunjukkan bahwa aspek mengamati lebih banyak yang bersifat aktifitas, yakni aktifitas untuk memperoleh informasi.

Selama ini guru hanya mengaplikasikan aspek mengamati dengan mendengar penjelasan yang ia sampaikan kepada murid, padahal mengamati tidak hanya mendengar. Menurut hasil penelitian ini mengamati lebih banyak yang berupa aktifitas, tidak hanya mendengar maupun menyaksikan guru yang menerangkan materi di depan kelas namun lebih kepada mengamati sebuah objek, dari situ murid akan memasuki tahap selanjutnya yaitu menanya, jika mereka mempunyai hal yang tidak

dimengerti. Jadi pembelajaran di kelas tidak menjadi monoton yang menyebabkan murid bosan dan mengantuk.

b) Aspek Menanya

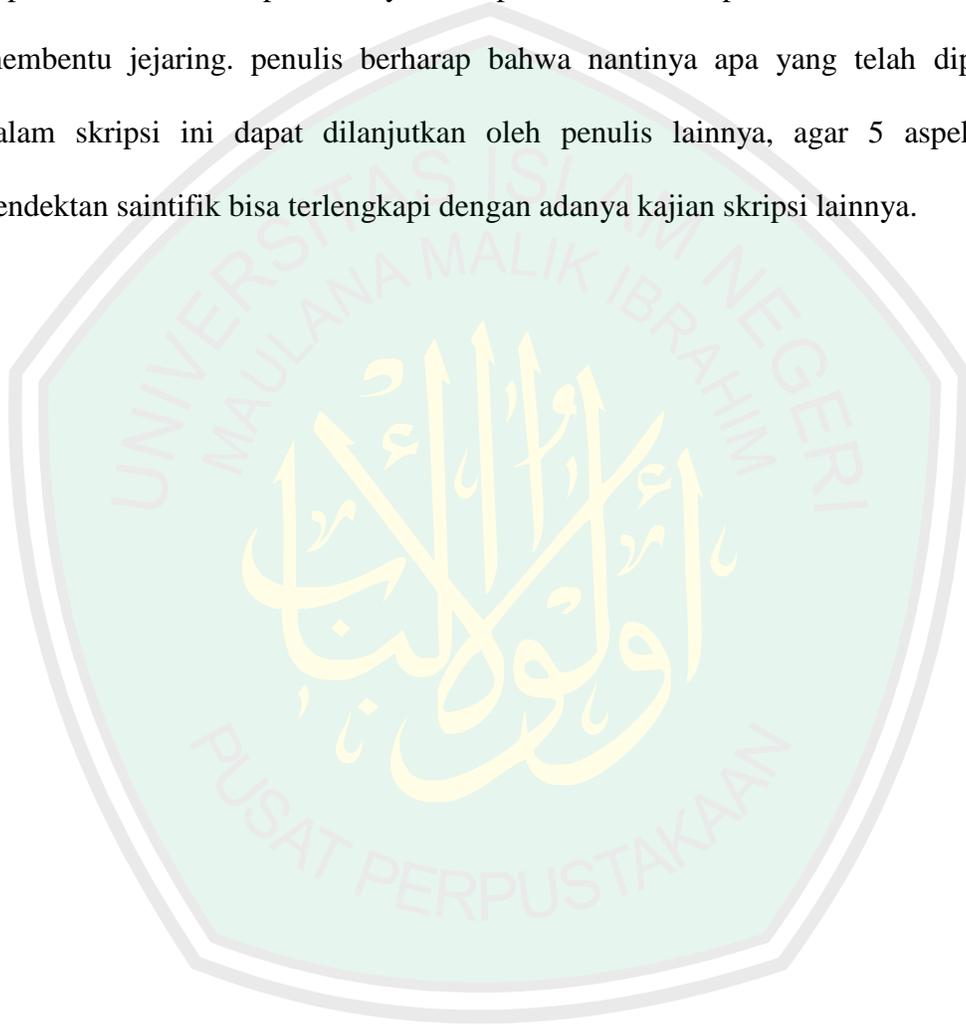
Aspek menanya Ditemukan 59 ayat yang sesuai dengan aspek menanya yang terdiri dari 17 ayat yang memang berbentuk kalimat tanya dan 42 ayat yang berupa kalimat penjelasan. Berdasarkan rincian tersebut menunjukkan bahwa aspek mengamati lebih banyak yang berupa kalimat penjelasan dari pada kalimat tanya.

Dari hasil penelitian ini aspek menanya yang terdapat dalam QS. al-Baqarah lebih banyak yang bersifat penjelasan. Kata tanya tidak harus selalu di gunakan untuk menanyakan, bisa juga dengan menyelipkan kata tanya dalam penyampaian penjelasan materi yang nantinya murid memikirkan jawabannya yang selanjutnya akan membawa pada tahap berikutnya yaitu menalar.

B. SARAN

Demikian skripsi ini penulis selesaikan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran, serta menguatkan teori yang telah ada.

Karena keterbatasan yang dimiliki penulis hanya dipaparkan 2 aspek saja, yaitu aspek mengamati dan aspek menanya, masih ada 3 aspek yang belum penulis paparkan dalam skripsi ini, yaitu aspek menalar, aspek mencoba, dan aspek membantu jejaring. penulis berharap bahwa nantinya apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini dapat dilanjutkan oleh penulis lainnya, agar 5 aspek dalam pendektan saintifik bisa terlengkapi dengan adanya kajian skripsi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum.*

2013. Bandung: PT Refika Aditama

Al-Ghazali. 2002. *Al-Risalah al-Laduniyah dalam Samudera Pemikiran Al-*

Ghazali. Yogyakarta: Pustaka Sufi

Al-Quran dan Terjemahannya. 2001. Departemen Agama Republik Indonesia:

Gema Insani Press

Athaillah, A. 2010. *Sejarah al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baidan, Nashruddin. 2005. *Metodologi Penafsiran Al-qur'an.* Yogyakarta:

Pustaka Pelajar

Fahmi, Akrom. 1999. *Ilmu Nahwu dan Sharaf 3.* Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada

Federspiel, Howard M. 1996. *Kajian al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud*

Yunus hingga Quraish Shihab. Bandung: Mizan

Forum Mangunwijaya VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013.* Jakarta: PT

Kompas Media Nusantara

Ghafur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an.* Yogyakarta:

Pustaka Insan Madani

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan
Fakultas Psikologi UGM

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset

Handayani. 2001. P.T, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya:
Giri Utama

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media

Kafie, Jamaluddin. 2002. *Pelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usana offset
printing.

Kasmantoni. 2008. *Lafadz Kalam dalam Tafsir al-Misbah Quraish Shihab Studi
Analisa Semantik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Tesis

Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

Muhammad, Abubakar. 2002. *Tata bahasa arab*. Surabaya: Usana offset
printing

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi

Pustaka

Muzamiroh, Mida Lathifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65

Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013

Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 68 Tahun 2013 tentang

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/

Madrasah Tsanawiyah

Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum

Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh

Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. *Menyatukan Kembali al-Qur'an dan Umat dalam Ulumul Qur'an*, Vol. V, (No. 3, 1993)

Shihab, M. Quraish. 2007. *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Jakarta: Mizan,

Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan

Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan

Surachman, Winarto. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, teknik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

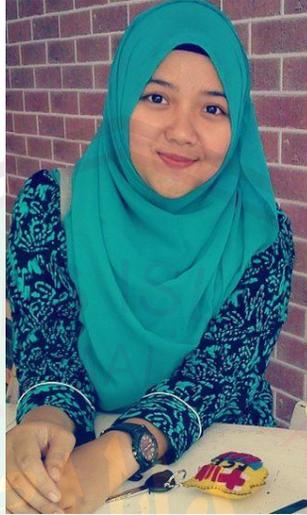
Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Aksara

Sukmadinata, Nana Syodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Susilo, Mohammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Tohirin. 2006. *Psikologis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: berbasis Integral dan Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wartini, Atik. *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni 2014: 109-126*
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Konstektual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zeid, Mestik. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zuhdy. Halimi. 2011. *Lancar Berbahasa Arab (preposisi, ta'bir modern, &ekspresi)*. Malang: UIN – Maliki Press

BIODATA PENULIS



Nama : Sellya Karisma
NIM : 11110191
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 April 1993
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Desa Wringinpitu, Kec. Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi
Nama Orang Tua/ Wali : H. Lukman Hadi & Inganatun, S. Pd.I
Alamat e-mail : Chellyakharizma@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Khadijah 106 Sidorejo-Purwoharjo-Banyuwangi
2. Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama I Sidorejo-Purwoharjo-Banyuwangi
3. MTs Al-Kautsar Sumbersari-Srono-Banyuwangi
4. Ponpes. Alkautsar Putri Srono-Banyuwangi
5. MAN Pesanggaran-Banyuwangi
6. Ponpes. Darus Syafa'ah Siliragung-Banyuwangi
7. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sellya Karisma
NIM : 11110191
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Isti Anah Abu Bakar, M.Ag
Judul Proposal : Aspek Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pada QS.
Al-Baqarah

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	17 April 2015	Revisi Proposal	1.
2	23 April 2015	Kosultasi BAB I,II,III	2.
3	29 April 2015	Revisi BAB I,II	3.
4	15 Mei 2015	Kosultasi BAB IV,V	4.
5	05 Juni 2015	Revisi BAB IV, V	5.
6	03 September 2015	Konsultasi BAB IV,V	6.
7	23 September 2015	Revisi BAB 1V,V	7.
8	12 Oktober 2015	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 12 Oktober 2015
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002